

**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MUHADHARAH DALAM
MENINGKATKAN KARAKTER PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK DI
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF SABILUL MUTTAQIN
NAMBAK BUNGKAL PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

ROBBI WASKITHO

NIM : 2023620303005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
PONDOK PESANTREN WALI SONGO
NGABAR PONOROGO**

2027

**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MUHADHARAH DALAM
MENINGKATKAN KARAKTER PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK DI
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF SABILUL MUTTAQIN
NAMBAK BUNGKAL PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Program Strata Satu (S-1)



Oleh: Robbi Waskitho

NIM : 2023620303005

Pembimbing

Darul Ma'arif, MSI.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN

PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO

2027

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Robbi Waskitho
NIM : 2023620303005
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MUHAQDHARAH DALAM
MENINGKATKAN KARAKTER PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK DI
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF SABILUL MUTTAQIN NAMBAK
BUNGKAL PONOROGO.**

Secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang
dirujuk sumbernya.

Jika dikemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat
oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat dibuktikan
kebenarannya, maka saya bersedia menerima sanksi

Ponorogo, 25 Juni 2027
Pembuat Pernyataan,




Robbi Waskitho
NIM 2021620303005

HALAMAN PENGESAHAN



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBİYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairm-ngabar.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

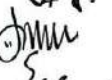
Judul : Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Meningkatkan Karakter Percaya Diri Peserta Didik Di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo.
Nama : Robbi Waskitho
NIM : 2023620303005
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 01 Juli 2027

Dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata dalam bidang pendidikan.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang	: Ririn Nuraini, M.Pd.	()
Sekretaris	: Ifflahathul Chasanah, M Pd	()
Penguji	: Dr. Irfan Jauhari M.Pd.I	()

Ponorogo, 09 Juli 2027

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIRM


Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.
NIDN. 2104059102

ABSTRAK

Waskitho, Robbi. Kegiatan Ekstrakurikuler Muḥaḍharah Dalam Meningkatkan Karakter Percaya Diri Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlhotul Mujahidin Pondok Pesantren Ngabar Ponorogo. Pembimbing : Darul Ma'arif, M.S.I

Kata Kunci : Ekstrakurikuler, Muḥaḍharah, Karakter Percaya diri.

Pentingnya pembentukan karakter percaya diri pada peserta didik bisa dibuktikan dengan rendahnya karakter percaya diri yang dimiliki peserta didik di Indonesia, didukung dengan data yang didapatkan dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) Republik Indonesia. Pada tahun 2018 sebanyak 56 persen remaja di Indonesia memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Jadi sudah dipastikan, pembentukan karakter percaya diri sangat penting. Ekstrakurikuler muḥaḍharah adalah kegiatan yang sesuai menjadi wadah untuk melatih karakter percaya diri peserta didik, juga berfokus pada pelatihan mental siswa, khususnya dalam konteks membentuk karakter siswa, melatih kepercayaan diri, keberanian berbicara di depan umum, serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan berpikir kritis.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muḥaḍharah dan menganalisis peranannya dalam meningkatkan karakter percaya diri peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan kepala madrasah, guru pembimbing dan peserta didik, serta dokumentasi kegiatan muḥaḍharah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan muḥaḍharah dilaksanakan secara rutin setiap hari sabtu setelah selesai jam pelajaran sekolah dengan melibatkan seluruh peserta didik kelas atas yaitu ,IV, V, dan VI secara bergilir. Semua peserta kegiatan wajib bertugas sebagai pembawa acara, penyampai pidato, dan petugas lainnya. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, yang terlihat dari keberanian mereka tampil di depan umum, kemampuan menyampaikan pendapat, serta peningkatan partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah.

Dengan demikian, kegiatan muḥaḍharah dapat disimpulkan berperan signifikan dalam membentuk karakter percaya diri peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo.

ABSTRACT

Waskitho, Robbi. Extracurricular Activities of Muḥaḍharah in Improving the Self-Confidence Character of Students at the Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo Elementary Madrasah. Elementary Madrasah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, Riyadlhotul Mujahidin Islamic Institute, Ngabar Islamic Boarding School, Ponorogo. Supervisor: Darul Ma'arif, M.S.I

Keywords: Extracurricular, Muḥaḍharah, Self-confidence Character.

The importance of character building of self-confidence in students can be proven by the low self-confidence of students in Indonesia, supported by data obtained from the Ministry of Women's Empowerment and Child Protection (KPPPA) of the Republic of Indonesia. In 2018, 56 percent of teenagers in Indonesia had low levels of self-confidence. So it is certain that the formation of self-confidence is very important. Extracurricular muḥaḍharah is an activity that is suitable as a forum to train students' self-confidence, also focusing on students' mental training, especially in the context of forming students' character, training self-confidence, courage to speak in public, and developing communication and critical thinking skills. This study aims to describe the implementation of extracurricular muḥaḍharah activities and analyze their role in improving students' self-confidence at Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo.

This study aims to describe the implementation of extracurricular muḥaḍharah activities and analyze their role in improving the self-confidence of students at the Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo Elementary School.

This study uses a qualitative research method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews with the head of the madrasah, supervising teachers and students, and documentation of muḥaḍharah activities.

The results of the study showed that muḥaḍharah activities were carried out routinely every Saturday after school hours by involving all upper grade students, namely IV, V, and VI in turns. All participants in the activity were required to serve as MCs, speech deliverers, and other officers. This activity has proven effective in increasing students' self-confidence, which can be seen from their courage to appear in public, their ability to express opinions, and increasing active participation in school activities.

Thus, it can be concluded that muḥaḍharah activities play a significant role in forming the self-confident character of students at the Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo Elementary Madrasah.

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ
وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَال

Artinya : “Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka
mengubah keadaan diri mereka sendiri.” (QS. Ar-Ra’d: 11)¹

HALAMAN PERSEMBAHAN

¹ Al-Qur’an, 13:11.

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya ini saya persembahkan dengan sepenuh hati dan penuh rasa syukur kepada:

1. Orang tua tercinta, Almarhum Bapak Toiran dan Ibu Siti Mariyam serta kakak saya Ronni W, tidak lupa Bapak Imam Tohari, yang telah menjadi sosok pengganti figur ayah bagi saya, terima kasih telah mendampingi setiap langkah, serta tak pernah lelah mendoakan dalam setiap detik perjalanan hidup saya. Terima kasih atas segala kasih sayang, pengorbanan, dan doa yang tidak pernah terputus.
2. Almarhum kakek dan nenek tercinta, yang semasa hidupnya telah menjadi panutan dan sumber nilai-nilai kehidupan yang luhur. Semoga Allah SWT senantiasa melapangkan kubur kalian dan menempatkan di sisi-Nya yang paling mulia.
3. Sahabat dan teman-teman seperjuangan, yang senantiasa hadir sebagai penyemangat, tempat berbagi cerita, keluh kesah, hingga tawa di tengah kepenatan. Terima kasih atas dukungan, diskusi, dan motivasi yang tak ternilai harganya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, namun telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penyusunan skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan, saya berharap karya ini dapat menjadi kontribusi kecil dalam dunia keilmuan, serta menjadi bentuk bakti dan rasa terima kasih saya kepada semua yang telah kebersamaan langkah.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik, dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: " Kegiatan Ekstrakurikuler Muḥaḍharah Dalam Meningkatkan Karakter Percaya Diri Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo."

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, penulis tidak akan mampu menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Pondok Pesantren Walisongo yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam menulis skripsi ini.
2. Kepada Ibu Dekan, Ibu Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd. terima kasih atas segala dukungan, arahan, serta fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan dan proses penyusunan skripsi ini. Bimbingan dan perhatian Ibu Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan studi dan karya ilmiah ini.
3. Kepada Ibu Kepala Prodi PGMI, Ibu Iqlahathul Chasanah, M Pd. Terima kasih atas segala dukungan, arahan, perjuangan serta waktunya yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan dan proses penyusunan skripsi ini. Bimbingan dan perhatian Ibu Kaprodi, sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan studi dan karya ilmiah ini.
4. Bapak Darul Ma'arif MSI, selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar, penuh perhatian, dan ketulusan membimbing, memberikan arahan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala ilmu, waktu, dan kesempatan yang telah Bapak berikan. Semoga segala kebaikan dan ketulusan Bapak menjadi amal yang tak ternilai.
5. Seluruh dosen dan staf IAIRM Ngabar Walisongo, khususnya Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
6. Kepala Sekolah, Bapak/ibu Guru, dan seluruh tenaga pendidik, serta peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal

Ponorogo, yang telah memberikan izin dan kerja sama dalam pelaksanaan penelitian ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya dalam pengembangan pendidikan agama Islam di Indonesia.

Ponorogo, 25 Juni 2027

Robbi Waskitho

DAFTAR ISI

NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan	23
BAB II KAJIAN TEORI DAN TELAAH PENELITIAN TERDAHULU.....	25
A. Kajian Teori.....	25
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	39
BAB III DESKRIPSI DATA	43
A. Deskripsi Data Umum	43
B. Deskripsi Data Khusus	52
BAB IV ANALISIS DATA	67
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN LAMPIRAN	82
RIWAYAT HIDUP	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kepercayaan diri atau Self Confidence merupakan sikap yang dimiliki oleh individu yang dapat berkembang dengan baik, namun dapat pula mengalami penurunan yang dapat membuat individu itu sulit bahkan tidak ingin melakukan sesuatu. Individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi akan terlihat dari sikap yang ditunjukkannya. Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak mudah cemas, tidak terlihat mempunyai rasa takut. Sedangkan individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah, setiap kegagalan yang mereka rasakan akan mempertegas bahwa dirinya tidak mampu, tidak adanya rasa percaya diri yang timbul pada dirinya untuk mewujudkan apa yang mereka inginkan. Yang timbul pada dirinya adalah rasa putus asa, rasa tidak berdaya, dan perasaan cemas untuk melaksanakan sesuatu.²

Pentingnya pembentukan karakter percaya diri pada peserta didik bisa dibuktikan dengan rendahnya karakter percaya diri yang dimiliki peserta didik di Indonesia, didukung dengan data yang didapatkan dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) Republik Indonesia. Pada tahun 2018 sebanyak 56 persen remaja di

² Hartanti Yekti Utami, *Buku Panduan Permainan Truth Or Dare Tentang Kepercayaan Diri Peserta Didik* (Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan, 2021),32

Indonesia memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah.³

Kepercayaan diri berkaitan erat dengan bagaimana individu menilai kemampuan dan potensi diri mereka. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi cenderung lebih berani menghadapi tantangan, berpartisipasi dalam diskusi kelas, berani mengembangkan ide-ide cemerlang dan mengambil inisiatif dalam berbagai kegiatan. Sebaliknya, kurangnya kepercayaan diri dapat menghambat perkembangan akademik dan sosial siswa, membuat mereka cenderung pasif, enggan untuk terlibat, dan tidak mampu menyelesaikan masalahnya. Maka dari itu, untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter percaya diri terutama yang berfokus pada peserta didik, ekstrakurikuler menjadi tempat dan peran yang tepat.

Melalui kegiatan ini, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi diri, mengeksplorasi minat dan bakat, serta berinteraksi dengan teman-teman sebaya dalam suasana yang mendukung. Dalam lingkungan ekstrakurikuler, siswa diajarkan untuk menghadapi tantangan, bekerja dalam tim, serta berani mengekspresikan ide dan kemampuan mereka. Pengalaman ini secara bertahap membangun kepercayaan diri yang kuat, yang tidak hanya bermanfaat dalam kegiatan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bimbingan yang tepat, ekstrakurikuler dapat menjadi sarana efektif untuk membentuk individu yang percaya diri dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

³ Mihrawaty Antu, Dkk. *Hubungan Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) Orang Tua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja*, (Gorontalo : Jurnal Ners, 2023), Vol.07. No.01.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Berdasarkan definisi tersebut, maka kegiatan di sekolah atau pun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran tidak termasuk kategori kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik memiliki kebebasan penuh dalam memilih dan memilah bentuk-bentuk kegiatan yang sesuai dengan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya dan sejalan dengan cita-cita pendidikan yang sedang ditekuninya. Serta mengembangkan potensi tersembunyi pada peserta didik yang bisa membentuk bangsa yang unggul dan berkompeten.⁴

Ekstrakurikuler menjadi sarana efektif untuk menanamkan sikap percaya diri pada siswa. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengasah kemampuan, mengembangkan bakat, dan menghadapi tantangan yang membangun keberanian serta rasa percaya pada diri sendiri. Interaksi dalam kelompok ekstrakurikuler juga membantu siswa belajar bekerja sama, menyampaikan ide, dan menerima umpan balik, yang memperkuat kepercayaan diri mereka.

Dengan lingkungan yang mendukung dan pengalaman yang bermakna, ekstrakurikuler menjadi tempat strategis untuk membentuk

⁴ Nurholis, *Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa* (Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2023), 10

individu yang percaya diri dan kompeten dalam berbagai aspek kehidupan.

Beberapa ekstrakurikuler yang membantu mengembangkan karakter siswa yaitu pramuka yang dapat menanamkan sikap mandiri, berani dan juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan toleransi dalam bersosialisasi. Di bidang olahraga terdapat ekstrakurikuler seperti sepak bola, bola voli, juga bulutangkis yang menumbuhkan kerjasama dan gotong royong satu sama lain. Sedangkan dalam bidang keagamaan pun terdapat Ekstrakurikuler, salah satunya yaitu *Muhadharah*.

Disebutkan bahwa pembelajaran atau program kegiatan muhadharah turut meningkatkan keterampilan berbicara para siswa. Muhadharah adalah bentuk lain dari kegiatan menyampaikan khithaabah. Khithaabah dimaksudkan di sini adalah berpidato. Khithaabah menjadi pembelajaran dimaksudkan agar pada pembelajaran ini siswa dapat mencermahkan gagasan, pikiran, dan ide yang ada dalam pemikirannya kepada kumpulan masa yang tidak tercampur dengan pembelajaran bahasa yang lain.⁵

Muhadharah adalah kegiatan melatih mental para peserta didik dalam menghadapi dan berinteraksi dengan orang lain, mengatasi masalah kelompok serta berani untuk berbicara di depan banyak orang, seperti halnya berlatih pidato. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan keberanian peserta didik dalam kelas, acara sekolah serta berpengaruh saat berada di luar lembaga sekolah yang semestinya

⁵ Betty Mauli R.B, Pendidikan Bahasa Arab Untuk Mahasiswa Magister PAI, (Yogyakarta : UAD Press, 2021), 120.

menghadap orang baru disekitarnya. Dan tentunya di kalangan masyarakat sekitar, sehingga dapat dengan mudah untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan masyarakat.

Dengan Muhadharah, tidak hanya melatih mental berani berbicara di depan kalangan orang banyak, muhadharah juga mengajarkan bagaimana perihal yang harus di terapkan dalam berbicara didepan umum , mempersiapkan materi yang akan disampaikan, dan berlatih bagaimana cara yang bagus dalam menyampaikan isi materi dengan tepat. Jika kemampuan berbicara didepan umum seseorang bagus maka akan banyak orang yang senang ketika mendengarnya berbicara, dan akan banyak orang yang mempercayainya untuk memegang suatu acara dalam sebuah pertemuan dengan orang penting, baik dalam pekerjaan, organisasi, seminar, pengajian akbar dan yang lainnya.⁶ Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tujuan muhadharah yaitu untuk membentuk sikap percaya diri, berani menyampaikan pesan dan pendapat, mendidik dan meningkatkan kualitas wawasan dan skill public speaking peserta didik, juga untuk melatih mental peserta didik agar mampu menghadapi kesulitan yang hadir di masa depan.

Pada pengamatan penelitian ini, peneliti menjumpai beberapa hal yang serupa, yang terjadi di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo.. Dalam konteks tersebut di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo, meskipun kegiatan Muhadharah

⁶ Ronny Mustamu. ”*Fenomena Public Speaker, Antara Kebutuhan dan Tren*”.(Jurnal Komunikasi Islam, 2012) Vol. 2, No. 2, 25.

memiliki potensi besar untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diidentifikasi. Di antaranya adalah rasa percaya diri pada siswa yang didasarkan dari kurangnya pemahaman tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di kalangan siswa, serta minimnya motivasi pada diri peserta didik. Selain itu, tantangan dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler juga dapat mempengaruhi efektivitas program ekstrakurikuler muhadharah dalam mencapai tujuannya.

Menurut Piaget yang menjadi salah satu tokoh mencetuskan mengenai teori perkembangan kognitif pada anak telah menjelaskan bahwa anak usia prasekolah berada pada tahapan pra operasional. Tahap ini memungkinkan anak untuk melakukan representasi (menggambarkan, menyajikan) melalui kata-kata, bayangan, dan gambar.⁷

Pada usia kelas 1 dan 2 SD/MI, anak-anak berada dalam tahap perkembangan kognitif dan sosial yang pesat. Namun, masih banyak ditemukan siswa yang merasa takut, malu, atau kurang percaya diri saat harus tampil di depan umum. Termasuk yang peneliti telah jumpai di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo. Melalui kegiatan muhadharah yang dilakukan secara rutin di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo tersebut, diharapkan peserta didik dapat terlatih untuk mengatasi rasa takut tersebut, sekaligus mengasah kemampuan komunikasi, menanamkan nilai-nilai keagamaan, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin.

⁷ Muh Koyim, Dkk. *Psikologi Perkembangan Anak Teori Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan* (Banjar : Ruang Karya Bersama, 2022),33

MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo menggunakan ekstrakurikuler Muḥaḍharah sebagai sarana pendekatan secara umum dan khusus serta menyampaikan ilmu pengetahuan yang harus dipelajari bersama. Ekstrakurikuler ini melatih mental dan menemukan jati diri peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler Muḥaḍharah di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo terbukti efektif dalam meningkatkan karakter percaya diri peserta didik. Melalui pembiasaan dan dukungan yang tepat, siswa dapat mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum dan merasa lebih percaya diri dalam berbagai situasi. Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah terus mengembangkan program ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik dan menjadikan hal tersebut juga sebagai alasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Kegiatan Ekstrakurikuler Muḥaḍharah Dalam Meningkatkan Karakter Percaya Diri Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo.” Penelitian ini diharapkan bisa memberikan jawaban dari apa yang ingin peneliti temukan tentang bagaimana Kegiatan Ekstrakurikuler Muḥaḍharah Dalam Meningkatkan Karakter Percaya Diri Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo selama proses kegiatan tersebut.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan muhadharah di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo ?
2. Bagaimana hasil dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Muḥaḍharah dalam meningkatkan karakter percaya diri peserta didik di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah yang telah penulis tuliskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan muhadharah di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo.
2. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Muḥaḍharah dalam meningkatkan karakter percaya diri peserta didik di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini memiliki sejumlah manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kajian pendidikan, khususnya dalam memahami peran kegiatan ekstrakurikuler muḥaḍharah dalam membentuk karakter percaya diri pada siswa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji hubungan antara kegiatan

ekstrakurikuler, pembentukan karakter, dan aspek psikologi siswa.

2. Manfaat Praktis

Diantara beberapa manfaat yang terdapat pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat membantu lembaga pendidikan, khususnya MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo, untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan muḥaḍharah sebagai sarana pengembangan karakter siswa.

b. Bagi Guru dan Pembimbing Ekstrakurikuler.

Memberikan wawasan baru tentang pentingnya muḥaḍharah sebagai media untuk membangun rasa percaya diri siswa, sehingga guru dapat merancang kegiatan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

c. Bagi Peserta Didik.

Meningkatkan pemahaman siswa MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo tentang manfaat keikutsertaan dalam kegiatan muḥaḍharah, yang dapat memotivasi mereka untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

d. Bagi Orang Tua

Memberikan informasi kepada orang tua mengenai peran penting kegiatan ekstrakurikuler dalam mendukung pengembangan kepribadian dan karakter anak.

e. Bagi Masyarakat Umum.

Menunjukkan pentingnya peran pendidikan dalam membentuk generasi yang percaya diri dan kompeten melalui pendekatan berbasis aktivitas seperti *muḥaḍharah*.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan dan motivasi untuk terus mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler guna mencetak generasi yang percaya diri, mandiri, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

E. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada kondisi obyek yang alamiah, dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci pengambilan sampel sumber data dilakukan secara acak, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁸ Objek penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *muḥaḍharah* di sekolah tersebut dan pengaruhnya terhadap peningkatan karakter percaya diri peserta didik.

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 2-3.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti, yaitu kegiatan ekstrakurikuler muḥaḍharah dan dampaknya terhadap karakter percaya diri peserta didik di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena di samping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.⁹

Kehadiran peneliti dalam suatu penelitian merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi hasil dan kualitas penelitian tersebut. Dalam konteks penelitian ini yang berjudul "Kegiatan Ekstrakurikuler Muḥaḍharah dalam Meningkatkan Karakter Percaya Diri Peserta Didik di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo", peneliti memiliki peran strategis dalam merancang,

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 117.

melaksanakan, dan menganalisis kegiatan ekstrakurikuler yang ditujukan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dimana peneliti harus terjun langsung ke dalam lapangan (lokasi penelitian) untuk melakukan observasi secara verbal terhadap siswa maupun pihak sekolah untuk mendapatkan data yang valid yang sesuai dengan yang ingin diteliti.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berfokus pada peserta didik di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler *muḥaḍharah*. Subjek penelitian meliputi siswa, guru pembimbing *muḥaḍharah*, dan pihak terkait lainnya yang berperan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Terkhusus penelitian ini sendiri berfokus pada kelas yang diwajibkan dalam mengikuti pelaksanaan ekstrakurikuler *muḥaḍharah* tersebut, yaitu kelas IV – VI (4-6) di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo.

Penelitian ini berlandaskan pada teori tentang pembentukan karakter, pengembangan percaya diri, serta peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan karakter. Sehingga dengan Ruang lingkup ini dirancang untuk memberikan fokus yang jelas, mendalam, dan relevan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan karakter peserta didik di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo

4. Data Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data dan sumber data merupakan elemen mendasar yang mendukung analisis mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh terhadap pembentukan karakter percaya diri peserta didik di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan data sekunder. Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.¹⁰

Sumber data primer adalah seluruh siswa kelas Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo. Sumber sekunder meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan guru pembimbing ekstrakurikuler muhadharah Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo. Pemilihan sumber data yang tepat akan memberikan keakuratan dan relevansi dalam hasil penelitian. Beberapa sumber data yang akan peneliti cantumkan yaitu melalui :

¹⁰ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 91

1. Narasumber, yaitu semua pihak sekolah yang sekiranya terlibat dengan studi penelitian yang diambil. Mulai dari siswa, pembimbing ekstrakurikuler, bahkan kepala sekolah.
2. Tempat/Lokasi Penelitian, yaitu yang bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo.
3. Dokumen/Data, yaitu dokumen-dokumen terkait Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo, termasuk laporan kegiatan ekstrakurikuler sebelumnya.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan berbagai teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, sehingga membantu peneliti dalam memahami secara detail mengenai setiap konteks serta karakteristik dari suatu kasus.¹¹ Ketiga teknik tersebut dipergunakan untuk penelitian dalam memperoleh data dan informasi yang saling aktual, valid dan melengkapi seluruh ruang lingkup penelitian di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo.

Data akan dikumpulkan melalui beberapa teknik, antara lain:

a) Observasi

Peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap kegiatan muḥaḥḍarah yang berlangsung di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo. Observasi ini bertujuan untuk

¹¹ Puji Rianto, “*Modul Metode Penelitian Kualitatif*” (Yogyakarta: Penerbit Komunikasi UII, 2020), 24

memahami dinamika kegiatan serta interaksi antara peserta didik dan pengajar.

Langkah observasi ini adalah yang pertama dilakukan dengan mengamati pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas. Pengamatan dilakukan dengan tujuan menganalisis tingkat karakter percaya diri itu sendiri dari masing masing peserta didik. Dalam observasi kali ini, peneliti melakukan pengamatan pada peserta didik kelas 3, karena peserta didik kelas 3 yang memang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler muhadharah tersebut. Hal tersebut dilakukan karena bertujuan untuk menganalisis sejauh mana potensi karakter percaya diri yang dimiliki masing masing peserta didik.

Langkah observasi yang kedua yaitu dilakukannya dengan mengamati langsung perilaku siswa, khususnya pada saat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Muḥaḍḍarah yang mana berfokus pada saat kegiatan inti (pidato). Pengamatan dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan siswa pada saat berbicara di depan umum. Pengamatan ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kegiatan tersebut mampu menumbuhkan dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam konteks pembelajaran sehari-hari.

b) Wawancara

Wawancara semi-terstruktur akan dilakukan dengan peserta didik, guru pembimbing, dan kepala sekolah untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pengaruh kegiatan muhadharah terhadap rasa percaya diri siswa MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo. Pertanyaan wawancara akan dirancang untuk mendapatkan pandangan subjektif dari masing-masing responden.

Wawancara pertama dilakukan dengan Kepala Sekolah yang berupa beberapa pertanyaan tentang profil sekolah serta sejarah kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo. Sedangkan wawancara kedua, dilakukan dengan Guru Pembimbing ekstrakurikuler muhadharah, dimana pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan terkait proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah itu sendiri. Termasuk beberapa hal yang menjadi kendala selama berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler muhadharah tersebut.

Wawancara yang ketiga, dilakukan dengan peserta didik, dalam wawancara ini peneliti mengambil 5 (lima) anak peserta didik dari kelas IV (Arlen, Naizar, Adit, Fathir, dan Raziq) dan juga 6(enam) anak peserta didik dari kelas V (Lofa, Alya, Aliya, Huwaida, Halifa, dan Fia) dengan pertanyaan yang

sama dengan tujuan mengambil hasil perspektif yang berbeda pada setiap anak dan setiap kelas.

c) Dokumentasi

Pengumpulan data juga dilakukan melalui dokumentasi, termasuk catatan kegiatan, foto-foto, dan laporan kegiatan muḥadharah peserta didik MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo yang relevan. Beberapa diantaranya, data yang didapat berupa data profil sekolah, data pendidik, dan data peserta didik. Dokumentasi ini akan membantu memberikan konteks dan bukti empiris mengenai pelaksanaan kegiatan.

Data dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian kegiatan muḥadharah di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo memperlihatkan bahwa kegiatan ini berjalan secara terstruktur dan rutin, melibatkan banyak siswa, dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan karakter percaya diri serta kemampuan komunikasi siswa. Dokumentasi juga menjadi bukti nyata proses dan perkembangan siswa selama kegiatan berlangsung, serta menjadi dasar evaluasi untuk perbaikan program ke depannya.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam proses penelitian kualitatif, di dalamnya tercakup proses penafsiran dan interpretasi terhadap data-data yang terkumpul dan cenderung lebih subjektif. Analisis data dalam penelitian kualitatif, secara khas berhubungan dengan analisis terhadap suatu teks, dimana teks yang dianalisis itu berasal dari transkrip data. Dalam hal ini, transkrip data berasal dari variasi data mentah yang diperoleh melalui proses pengumpulan data dengan memanfaatkan berbagai alat/instrumen pengumpul data kualitatif, dan proses kegiatan analisis data itu yang dilakukan setelah data terkumpul.¹²

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum melakukan observasi lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. analisis data kualitatif adalah proses yang berlangsung terus menerus dan meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap data yang dikumpulkan.¹³

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

¹² Sapto Haryoko, dkk. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (Makassar : Badan Penerbit UNM, 2020), 193

¹³ Arikunto, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta : Bina Aksara, 200) 139.

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

Wawancara mendalam dengan guru pembimbing ekstrakurikuler, peserta didik, dan pihak terkait. Observasi langsung pada saat kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler muḥaḍharah. Dokumentasi berupa catatan kegiatan, foto, dan rekaman wawancara. Data dari foto yang diambil yaitu foto kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler saat dilaksanakan. Sedangkan rekaman hasil wawancaranya berupa rekaman wawancara dengan kepala madrasah, guru pembimbing, dan peserta didik.

2. Reduksi Data

Data yang telah terkumpul diseleksi dan disederhanakan dengan cara memilah informasi yang relevan dan fokus pada aspek peningkatan karakter percaya diri melalui kegiatan muḥaḍharah. Data yang tidak relevan akan dibuang agar analisis lebih fokus dan efektif.

Data yang diperoleh dari lapangan disederhanakan, dipilih, dan difokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses ini meliputi penyaringan data yang tidak penting, pengumpulan data yang penting dan pengelompokan tema-tema utama terkait peningkatan karakter percaya diri melalui kegiatan muḥaḍharah. Diantara data penting yang diperoleh adalah profil

madrasah, mulai dari sejarah berdirinya madrasah, letak geografis, visi, misi, dan tujuan, juga data lainnya.

3. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif. Penyajian ini bertujuan untuk menggambarkan secara jelas bagaimana proses dan dampak kegiatan ekstrakurikuler muḥaḍharah terhadap karakter percaya diri peserta didik.

Dalam penyajian data, peneliti menyajikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara terpadu. Misalnya, narasi akan memuat deskripsi tentang bagaimana kegiatan muḥaḍharah dilaksanakan, seperti metode pembinaan yang digunakan oleh guru pembina, jenis materi yang disampaikan, serta respon dan partisipasi aktif peserta didik selama kegiatan berlangsung. Selain itu, penyajian data juga menggambarkan perubahan perilaku peserta didik yang teramati, seperti peningkatan keberanian berbicara di depan umum, ekspresi rasa percaya diri yang lebih kuat, dan sikap positif yang muncul setelah mengikuti kegiatan muḥaḍharah.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan diambil secara induktif berdasarkan pola dan tema yang muncul dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan ini menjelaskan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler muḥaḍharah

berkontribusi dalam meningkatkan karakter percaya diri peserta didik. Teknik analisis ini memungkinkan Anda menggali makna dan proses secara mendalam, serta memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler muḥaḍharah dan perkembangan karakter percaya diri siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sabilul Muttaqin.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan proses triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu sendiri.

Dalam melengkapi keabsahan data, penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber yaitu dengan membandingkan dan memeriksa kembali presentase kepastian suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda pada penelitian kualitatif.¹⁴

Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual. Dimulai dengan melakukan pengumpulan data, seleksi data, triangulasi data, pengkategorian data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan. Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan

¹⁴ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 330.

observasi disajikan dengan bahasa yang tegas untuk menghindari bias. Adapun unsur-unsur yang dinilai adalah lama penelitian, proses observasi yang berlangsung, serta proses pelagaan data yang kita peroleh dari berbagai *informan* penelitian yang kita sebut dengan triangulasi data.¹⁵ Triangulasi dapat dilakukan dengan beberapa cara:

1. Triangulasi Sumber

Membandingkan dan menguji data hasil wawancara dari berbagai informan seperti guru pembimbing, kepala madrasah, dan peserta didik. Melalui triangulasi sumber, peneliti menggali kebenaran informasi tertentu dari sudut pandang yang berbeda-beda, sehingga menghasilkan data yang lebih kredibel dan valid

2. Triangulasi Teknik

Menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data, misalnya wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu membandingkan hasilnya.

3. Triangulasi Waktu.

Melakukan pengecekan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi temuan. peneliti dapat melakukan wawancara, observasi, atau pengumpulan data lain pada pagi, siang, bahkan pada hari yang berbeda. Hal ini penting karena kondisi psikologis, situasi lingkungan, dan kesiapan informan bisa berbeda-beda tergantung waktu pelaksanaan. Misalnya, data yang dikumpulkan

¹⁵ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan : Wal Ashri Publishing, 2020), 90.

di pagi hari saat peserta didik masih segar cenderung lebih valid dan tepat dibandingkan ketika mereka sudah lelah di siang atau sore hari.¹⁶

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah penulisan dan pembahasan dalam laporan penelitian ini, maka peneliti menentukan sistematika pembahasan menjadi enam (5) bab. Adapun susunannya sebagai berikut:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan ini memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Sistematika Pembahasan.

2. BAB II: KERANGKA TEORI

Berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, Kerangka Teoritik berfungsi mendeskripsikan teori tentang Pengertian karakter percaya diri dan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadarah, serta beberapa tujuannya dalam meningkatkan sikap percaya diri terhadap peserta didik..

3. BAB III: HASIL PENELITIAN

Berisi tentang hasil temuan di lapangan yang terdiri atas data umum dan data khusus. Data umum meliputi tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian yang terdiri dari Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo, Visi Misi dan Tujuan

¹⁶ Arianto, Bambang. *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif*. (Borneo Novelty Publishing, 2024), 121

Pendidikan, Struktur Organisasi, Sarana dan Prasarana, Jumlah Guru dan Peserta Didik, sedangkan data khusus merupakan deskripsi tentang Pelaksanaan dan dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah itu sendiri.

4. BAB V: ANALISA DATA

Yaitu membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah dan dampak dari hasil kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah.

5. BAB VI: PENUTUP

Penutup merupakan bagian akhir dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan, saran dan penutup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam pelajaran, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Kegiatan ini sangat penting bagi siswa siswi, karena meskipun kegiatan ini dilakukan di luar jam pelajaran sekolah, namun kegiatan ini bertujuan positif untuk perkembangan kemaampuan dari siswa-siswi itu sendiri. Pendidikan dan pembinaan karakter generasi muda merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat, baik lingkungan keluarga, masyarakat sosial dan warga sekolah.¹⁷

¹⁷ Usman, Moch User. *“Menjadi Guru Profesional”*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), 14

Kegiatan muhadharah memiliki peran peting yang begitu besar bagi siswa dan siswi, meskipun dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung kemajuan pribadi dan perkembangan karakter generasi muda. Dalam konteks ini, pendidikan dan pembinaan kepribadian bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan peran aktif dari keluarga dan masyarakat. Dengan adanya kolaborasi antara semua orang, kita dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan siswa-siswi, sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu yang berkualitas, berakhlak baik, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

2. Manfaat dan Tujuan Ektrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah tentunya mempunyai berbagai macam manfaat bagi siswa, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan peluang kepada siswa untuk menanamkan sebuah ketertarikan yang baru
- 2) Memberikan pelatihan sosial melalui pengalaman dan observasi, terutama mengenai hal yang berkaitan dengan kepemimpinan
- 3) Meningkatkan semangat siswa ketika bersekolah
- 4) Perkembangan jiwa anak menjadi puas
- 5) Meningkatkan mental dan jiwa

- 6) Memberikan siswa kesempatan dalam bergaul dengan orang lain
- 7) Sebagai wadah untuk melatih kreatifitas
- 8) Sebagai tempat untuk memperoleh dan memperluas sebuah pengalaman yang banyak bagi siswa
- 9) Dapat memberikan motivasi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.¹⁸

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Melalui berbagai jenis kegiatan, siswa dapat mengeksplorasi kemampuan mereka dan menemukan minat baru yang mungkin tidak terungkap dalam kurikulum akademik. Siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler cenderung meraih prestasi non-akademik yang signifikan, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka.

Menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 pasal 2 bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu unsur penting

¹⁸ Suhardi, Muhamad. “*Managemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*,” (Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2022), 101

dalam membangun kepribadian murid.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam pengembangan karakter peserta didik, salah satunya adalah meningkatkan rasa percaya diri. Dalam konteks ini, ekstrakurikuler muḥadḥarah yang merupakan kegiatan berbicara di depan umum seperti pidato, ceramah, atau presentasi menjadi salah satu media efektif untuk melatih keberanian dan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara percaya diri.

Muḥadḥarah berasal dari kata yang berarti hadir, sebagai mashdar mim menjadi yang artinya ceramah atau pidato. Pidato bisa disamakan dengan Retorika (Yunani) atau public speaking (Inggris). Pidato mempunyai arti suatu seni penyampaian berita secara lisan yang isinya bisa berbagai macam. Public speaking adalah seni berbicara di hadapan masa atau orang banyak dengan berbagaimaksud dan tujuan. Public speaking merupakan ilmu berbicara di depan umum, berani berbicara di depan publik, berbicara di depan publik merupakan kegiatan yang pada dasarnya dilakukan dalam rangka komunikas.¹⁹

¹⁹ Al-Munawwir, Ahmad Warson. “*Kamus Al-Munawwir: Arab Indonesia*”, (Jakarta, 2022), 294 (dalam Jurnal : “*Muḥadḥarah Sebagai Training Public Speaking Santri (Kajian Pengaruh Muḥadḥarah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri di Kabilah Thalibul Jihad Bireuen)*” Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta, Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh, 2021) Vol.08 No.01, 71

Kemampuan berbicara menjadi sebuah alat dan kunci penting bagi seseorang dalam membina hubungan dekat dengan manusia lain dalam segi apapun. Kefasihan berbicara setiap orang berbeda beda, namun pada dasarnya, dari hal itu dapat memberikan warna baik atau buruk serta keanekaragaman dalam kehidupan.²⁰

Oleh karena itu akan sangat bermanfaat bagi setiap manusia untuk dapat menguasai teknik berbicara di depan orang lain, tidak hanya untuk menyampaikan ide atau gagasan namun juga sebagai sebuah cara untuk menarik perhatian orang lain.

a. Tujuan Muhadharah

Muhadharah diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi setiap susunan langkah kegiatan suatu dakwah.²¹ Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia, kalau dilihat dari segi pusat tujuan dalam dakwah maka tujuan muhadharah itu dapat dibagi menjadi beberapa hal, yaitu :

²⁰ Prajarto, Nunung, “*Public Speaking Dasar-Dasar Komunikasi Wicara*” (Yogyakarta: FIFIPOL UGM, 2010), 78

²¹ Eko Setiawan, “*Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da’i Di Pesantren Daarul Fikri Malang*”(Jurnal : FENOMENA, 2015), Vol. 14 No. 2, 307

- 1) Tujuan perorangan, yaitu dapat terbentuknya pribadi seorang muslim yang mempunyai iman yang kuat.
- 2) Tujuan keluarga, yaitu dapat terbentuknya keluarga bahagia dan penuh ketentraman serta cinta kasih antara anggota keluarga.
- 3) Tujuan untuk masyarakat, yaitu dapat terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman. Suatu masyarakat di mana anggota-anggota mematuhi peraturan-peraturan yang telah disyariatkan oleh Allah SWT.
- 4) Tujuan untuk umat manusia, yaitu dapat terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan ditegakkannya keadilan.
- 5) Tujuan akhlak, yaitu dapat tertanamnya suatu akidah yang mantap di setiap hati seorang anak, sehingga keyakinannya tentang ajaranajaran Islam tidak lagi dicampuri dengan rasa keraguan.²²
- 6) Tujuan hukum, yaitu kepatuhan seseorang terhadap hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah SWT.

²² Eko Setiawan, *Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang*, Jurnal Fenomena, Vol. 14 No. 2, (2015), 31.

Muḥadhoroh pada dasarnya kegiatan untuk melatih mental percaya diri seseorang dalam berbicara didepan umum atau biasa disebut dengan public speaking. Muḥadhoroh merupakan sistem dakwah Islamiyah yang biasa diajarkan di pondok pesantren. Dengan adanya sistem dan rutinitas muḥadhoroh ini dapat mencipatakan dai.

Tujuan pembelajaran kinthaabah adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa mampu menyampaikan gagasan, ide, dan pemikiran dalam forum ilmiah
- 2) Siswa memiliki keberanian dalam menyampaikan gagasan, ide, dan pemikirannya
- 3) Siswa terlatih untuk berbicara secara komunikatif, logis, dan sistematis²³

Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi untuk menanamkan rasa keagamaan dan melatih siswa dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam, serta membiasakan mereka berakhlak mulia. Dengan demikian, muḥadharah tidak hanya berfokus pada keterampilan berbicara, tetapi juga pada pengembangan karakter dan spiritualitas siswa.

²³Ilham Aji S, dkk. *Moderasi Beragama di Tengah Pandemi Covid-19*, (Serang : A-Empat, 2021), 112.

2. Karakter Percaya Diri

a. Pengertian Karakter Percaya Diri

Menurut Golmen , bahwa kepercayaan diri adalah kesadaran yang kuat tentang harga dan kemampuan diri sendiri. Anak anak yang memiliki rasa percaya diri tinggi merupakan pribadi yang bisa dan mau belajar, serta berperilaku positif dalam berhubungan dengan orang lain bahkan orang dewasa sekalipun.

Individu yang memiliki rasa percaya diri, merasa yakin akan kemampuan mereka sendiri, yang memungkinkan mereka untuk menyelesaikan masalah dengan memahami apa yang diperlukan dalam hidup mereka. Mereka juga memiliki sikap positif yang didasarkan pada keyakinan dan kemampuan mereka. Individu semacam itu bertanggung jawab atas keputusan yang mereka ambil dan mampu melihat fakta dan realitas secara obyektif, didasarkan pada keterampilan yang dimiliki.²⁴

Kepercayaan diri merupakan moral dasar yang paling utama dari diri seseorang untuk bisa mengaktualisasikan diri. Percaya diri merupakan salah satu hasil karya dari aktualisasi diri yang positif, dengan

²⁴ Yeung, Rob. "*Confidence*", (Jakarta: Daras Books, 2016), 19

memiliki kepercayaan diri siswa mampu mengembangkan bakat, minat dan potensi yang ada di dalam dirinya sehingga bisa berkembang menjadi sebuah kesuksesan dan berprestasi.

Kepercayaan diri menjadi salah satu faktor internal pendukung keberhasilan siswa akan potensi yang dimilikinya, kepercayaan diri sangat penting untuk ditanamkan kepada setiap siswa, karena kurangnya rasa percaya diri bisa menyebabkan kegagalan siswa dalam melaksanakan tugas di sekolah maupun saat proses belajar di sekolah. Hal ini disebabkan oleh ketidakpercayaan siswa terhadap kemampuan dirinya sendiri yang berujung pada rasa takut untuk mencoba, ragu-ragu, dan enggan mengambil inisiatif dalam belajar.²⁵

Rasa percaya diri yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam diri pribadinya dan menjadi karakter dasar yang harus dikembangkan yakni rasa percaya diri terhadap kemampuan dirinya sendiri, sehingga bisa memotivasi untuk berani menghadapi persoalan dalam hidupnya. Individu yang memiliki kepercayaan diri akan memahami apa yang ada pada dirinya, sehingga dirinya tahu dan paham tindakan apa yang dilakukannya untuk mencapai tujuan yang telah ia tetapkan.

²⁵ Ghufroon dan risnawati. *Teori-Teori Psikologi*. (Jakarta : Ar-Nuzz. Media., 2010), 34

Ketika melaksanakan kegiatannya, individu selalu yakin bahwa dirinya mampu mengerjakan kegiatan tersebut dengan baik dan memberikan hasil yang optimal.²⁶ Kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas, mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks. Dalam aspek tingkah laku, terdapat keyakinan atas kemampuan diri sendiri, kemampuan untuk menindaklanjuti prakarsa pribadi, kemampuan menanggulangi kendala, dan kemampuan untuk memperoleh dukungan.

Pada dasarnya, dengan kepercayaan diri yang kuat, siswa akan lebih termotivasi untuk berprestasi dan mencapai tujuan akademis mereka. Oleh karena itu, upaya untuk membangun kepercayaan diri harus menjadi prioritas dalam pendidikan.

b. Ciri Ciri Anak Memiliki Karakter Percaya Diri

Percaya diri adalah yakin benar atau memastikan akan kemapuan dan kelebihan dirinya sendiri dalam memenuhi semua harapannya.²⁷ Rasa percaya diri setiap individu pada dasarnya tidak seragam. Ada yang tinggi dan ada juga yang rendah. Percaya diri anak yang rendah dapat diartikan keyakinan yang negatif seseorang terhadap

²⁶ Jusuf Blegur, *Soft Skills untuk Prestasi Belajar* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 30.

²⁷ Alwi, Hasan. *Kamus Besar Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 2012), 86

kekurangan dari berbagai aspek kepribadian anak sehingga merasa tidak mampu mencapai tujuan kehidupannya.

Berdasarkan hal diatas, beberapa ciri-ciri perilaku yang mencerminkan rasa percaya diri yang tinggi yaitu yakin pada diri sendiri, tidak menggantungkan dirinya pada orang lain, tidak ragu, merasa bahwa dirinya berharga, tidak sombong, dan berani dalam bertindak. Sejalan dengan pendapat Lauster, bahwa ciri-ciri kepercayaan diri yaitu tidak egois, memiliki rasa toleransi, tidak berlebihan membutuhkan dukungan orang lain, optimis serta selalu merasa senang.²⁸

Kepercayaan diri mempengaruhi banyak hal yang mendasar pada kepribadian seseorang. Rasa percaya diri merupakan aspek kepribadian yang sangat penting karena dengan percaya diri itu maka seseorang akan memiliki keyakinan dan kemampuan diri sehingga tidak terpengaruh orang lain dan dapat bersikap. Rasa percaya diri setiap individu bervariasi, dengan sebagian orang memiliki tingkat percaya diri yang tinggi sementara yang lain mungkin mengalami rasa percaya diri yang rendah.²⁹

Rasa percaya diri yang rendah sering kali diartikan

²⁸ Rahayu, A.Y. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta: Indeks , 2013), 68

²⁹ Kartikawati, “Pelatihan Pidaro untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar di Jakarta”, (Jakarta : Jumal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2020) Vol. 4 No.1., 624

sebagai keyakinan negatif terhadap kekurangan dalam berbagai aspek kepribadian, yang dapat menghambat pencapaian tujuan hidup. Siswa yang mempunyai tingkat percaya diri yang kurang ia akan cenderung berbeda dengan teman yang memiliki tingkat percaya diri baik.

Lauster menyatakan orang yang memiliki kepercayaan diri positif ditunjukkan melalui sikap berikut ini.³⁰

1. Keyakinan kemampuan diri.

Keyakinan pada kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Seseorang yang percaya diri, akan merasa yakin terhadap kemampuannya sendiri dan mampu bersungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

2. Optimis.

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

3. Objektif.

Objektif berarti memandang suatu permasalahan sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan

³⁰ M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita S, “*Teori-Teori Psikologi*” (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 34

menurut kebenaran pribadi atau menurut pendapat dirinya sendiri.

4. Bertanggung jawab.

Bertanggung jawab adalah kesediaan untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya. Apa yang telah ia perbuat, berani ia pertanggung jawabkan.

5. Rasional dan realistis.

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, suatu hal, dan suatu kejadian menggunakan pemikiran yang dapat diterima akal dan juga sesuai dengan kenyataannya. Rasional berarti memandang suatu permasalahan sesuai dengan akal sehat dan dapat diterima oleh akal. Sedangkan realistis berarti memandang suatu masalah sesuai dengan kenyataan.

c. Pentingnya Karakter Percaya Diri

Peserta didik yang percaya diri tidak takut gagal dan akan terus mencoba hingga berhasil. Kepercayaan diri membuat mereka berani mengambil risiko dan belajar dari pengalaman, yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri. Percaya diri sangat penting bagi usia anak Sekolah Dasar supaya mereka dapat

belajar dan berkembang dengan baik.

Adapun beberapa manfaat dengan rasa percaya diri, siswa dapat:

- 1) Dapat Bersosialisasi atau Menjalin Pertemanan.

Siswa sangat senang bertemu dengan teman baru.

Bagi mereka, teman dapat memberikan pengalaman berbeda.

- 2) Dapat Melihat Diri Secara Positif. Siswa dapat menilai kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya.

- 3) Siap Menghadapi Tantangan. Anak mampu memaksimalkan kemampuan dirinya untuk menghadapi tantangan. Misalnya, anak ikut pemilihan menjadi calon ketua kelas karena kemampuannya berani mengeluarkan pendapat dengan baik.³¹

Secara keseluruhan, karakter percaya diri adalah kunci untuk mencapai keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan. Membangun kepercayaan diri dapat meningkatkan hubungan sosial, memperkuat mental, menambah kenyamanan dan keselarasan hidup, serta

³¹ Sukiman, *Seri Pendidikan Orang Tua: Membantu Anak Percaya Diri* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 14

meningkatkan kemampuan komunikasi. Kesimpulannya, kepercayaan diri adalah kunci keberhasilan dalam hidup. Kepercayaan diri meningkatkan kualitas hubungan sosial, ketahanan mental, kenyamanan hidup, dan kemampuan berkomunikasi. Pengembangan kepercayaan diri penting untuk mencapai potensi maksimal setiap individu supaya membantu setiap mengambil langkah ataupun rencana di kehidupan peserta didik.

Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk mengembangkan sikap percaya diri agar dapat meraih potensi maksimal dalam hidupnya. Mengembangkan sikap percaya diri sangat penting bagi setiap individu karena hal tersebut menjadi kunci untuk mencapai potensi maksimal dalam kehidupan.

B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu memiliki andil besar dalam memberikan informasi dalam kajian penelitian ini. Penelitian tersebut antara lain yang dilakukan oleh :

1. Skripsi yang ditulis oleh Shelvia Meilanasari, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Pada Tahun 2024. Dengan Judul “Kegiatan Ekstrakurikuler Muḥāḍarah Dalam Menumbuhkan Self Confidence Siswa Di Mi Al-Munawwaroh Jabung Ponorogo”. Yang membahas tentang kegiatan

Ekstrakurikuler Muḥāḍarah dalam membentuk karakter *self confidence* peserta didik di MI Al-Munawwaroh Jabung Ponorogo.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Muḥadharah pada peserta didik Madrasah Ibtida'iyah yang untuk meningkatkan karakter percaya diri peserta didik. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penelitian saat ini bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo yaitu berfokus pada kelas 1- kelas 4 saja.

2. Skripsi yang ditulis oleh Finy Fitriani, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Pada Tahun 2022. Dengan Judul “Peran Kegiatan *Muḥadharah* Dalam Melatih Kecerdasan Linguistik Dan *Self Confidence* Di SD Islam Pondok Modern Ar-Risalah Ponorogo”. Yang membahas tentang peran kegiatan Ekstrakurikuler Muḥadharah dalam melatih kecerdasan linguistik dan karakter *self confidence* peserta didik di Di SD Islam Pondok Modern Ar-Risalah Ponorogo.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas tentang peran kegiatan Ekstrakurikuler Muḥadharah pada peserta didik yang untuk meningkatkan karakter percaya diri/self confident peserta didik. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penelitian saat ini bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Muttaqin Nambak

Bungkal Ponorogo, yaitu berfokus pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) kelas 1- kelas 4 saja, sedangkan penelitian terdahulunya mengambil penelitian di Sekolah Dasar (SD) kelas 5 saja.

3. Skripsi yang ditulis oleh Farakh Dina Arifatul Mujahidah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Pada Tahun 2023. Dengan Judul “Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah Di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”. Yang membahas tentang peran kegiatan Ekstrakurikuler Muḥadharah dalam menanamkan rasa percaya diri peserta didik di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas tentang peran kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah pada peserta didik yang untuk meningkatkan karakter percaya diri/self confident peserta didik. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penelitian saat ini bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo, yaitu berfokus pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) kelas 4-6, sedangkan penelitian terdahulunya tertuju pada peserta didik SMA.

4. Skripsi yang ditulis oleh Nur Hidayatika, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Pada Tahun 2024. Dengan Judul “Manajemen Ekstrakurikuler Muḥadharah Dalam Mengembangkan Keterampilan Public Speaking Santri Putri Di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi”. Yang membahas tentang kegiatan Ekstrakurikuler Muḥadharah dalam Mengembangkan Keterampilan Public Speaking Santri Putri Di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Muḥadharah pada peserta didik Madrasah Ibtida’iyah yang untuk meningkatkan karakter percaya diri peserta didik. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penelitian saat ini bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo yaitu berfokus pada kelas 4-6. sedangkan penelitian terdahulunya tertuju pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi, serta hanya berfokus pada pengembangan kemampuan *public speaking* saja.

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya MI Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo.

Awal mula berdirinya MIS Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun sekolah ini menjadi pilihan favorit masyarakat wilayah kecamatan Bungkal dan sebagian kecamatan Slahung dan merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah di wilayah Kecamatan Bungkal pada saat itu.

Pada bulan Januari 1971 masyarakat sekitar madrasah berinisiatif untuk mendirikan sebuah madrasah dengan harapan agar generasi penerus tidak ketinggalan materi umum terutama materi keagamaan. Pada awal berdirinya MIS Ma'arif Sabilul Muttaqin jumlah guru sebanyak 3 orang. Di samping itu juga, alhamdulillah saat ini guru MIS Ma'arif Sabilul Muttaqin sebanyak 16 orang dengan jumlah santri setiap tahun selalu mengalami peningkatan bahkan ada yang dari luar kota (Kabupaten Pacitan).³²

³² Dokumentasi, Sejarah Berdirinya MI Ma'arif Sabilul Muttaqin, 11 Juni 2025.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sabilul Muttaqin adalah lembaga pendidikan sosial dal:wah dan lembaga pengembangan masyarakat yang telah bergerak sejak tahun 1971 dan dikukuhkan secara hukum pada Tanggal 31 Januari 1971 di Kabupaten Ponorogo, Propinsi Jawa Timur Indonesia. Dan di bawah naungan Yayasan Ma'arif sebagai payung hukum. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sabilul Muttaqin didirikan sebagai langkah kongkret, Wujud Keimanan kepada Allah SWT sebagaimana Firman Nya:

"Hai orang-orang yang beriman, Bertakwalah Kepada Allah dan carilah Jalan yangmendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamumendapat keberuntungan"
(QS- Al Maidah 5.35).³³

Sedangkan pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sabilul Muttaqin ini adalah menggunakan sistematika Al-Qur'an dan Hadits. Menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul hidup berjalan seiring dengan aktivitas, kehidupan sehari-hari, Al-Qur'an adalah petunjuk tuntunan hidup yang di dalamnya mengandung hukum -hukum yang mengikat dan wajib untuk ditegakkan.

Cara penerapan dan penyebar luasannya mengikuti teladan dari Nabiyullah Muhamraad SAW. Siswa didik untuk memahami dan menerapkan Al-Qur'an dan Hadist dalam hidup kesehariannya, serta menyebar luaskan. Madrasah Ibtidaiyah

³³ Al-Qur'an- Al Maidah 5:35

Ma'arif Sabilul Muttaqin memfokuskan diri pada bidang Indidikan dan pembinaan anak (Anak Jalanan, Yatim dan Dhuafa).³⁴

2. Letak Geografis MI Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal

Ponorogo.

MI Ma'arif Sabilul Muttaqin merupakan Lembaga di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama dan Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo yang beralamatkan di Jalan Hasanuddin No.20 Desa Nambak Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Adapun lokasi MIS Ma'arif Sabilul Muttaqin terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk.³⁵

3. Identitas Madrasah :

Profil Madrasah

NAMA SEKOLAH	: MI MA'ARIF SABILUL MUTTAQIN
ALAMAT	: JLN.HASANUDDIN NO 20
DESA	: NAMBAK
KECAMATAN	: BUNGKAL
KABUPATEN	: PONOROGO
PROVINSI	: JAWA TIMUR
NAMA YAYASAN	: LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CAB PONOROGO
STATUS SEKOLAH	: SWASTA
NSS/NSM	: 111235020016
NPSN	: 60714266
TAHUN PENDIRIAN	: 1971

³⁴ Dokumentasi, Sejarah Berdirinya MI Ma'arif Sabilul Muttaqin, 11 Juni 2025.

³⁵ Dokumentasi, Letak Geografis MI Ma'arif Sabilul Muttaqin, 11 Juni 2025.

STATUS TANAH	: WAKAF
LUAS TANAH	: 706 M ²
NAMA KEPALA MADRASAH	: TAUFIQ SABARRUDIN S.Pd
NOMOR TELEPHON	: 085162551983
NAMA KETUA YAYASAN	: IMAM BAROKAH SH.
NAMA KETUA KOMITE	: Ir. MOH. ERHAMNI M.Si
BENDAHARA	: MIFTAKHUL ARIF S.Pd.
NAMA BANK	: BRI a/n MI MA'ARIF SABILUL MUTTAQIN
NO REKENING	: 384201033529537
ANGGARAN BIAYA	: 300.000.000

4. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Visi

Visi adalah gambaran atau tujuan jangka panjang yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu. MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo sebagai lembaga pendidikan memiliki misi yaitu³⁶ :

“Terbentuknya Madrasah yang berkualitas berlandaskan Iman dan Taqwa berbasis Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.”

b. Misi

Misi merupakan upaya atau tindakan yang dilakukan oleh warga sekolah untuk mewujudkan visi sekolah. MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo memiliki misi sebagai berikut:

³⁶ Dokumentasi, Profil Madrasah MI Ma'arif Sabilul Muttaqin, 11 Juni 2025.

- 1) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliyah yang berjiwa aswaja.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Menumbuhkan semangat untuk maju secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.³⁷
- 4) Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris untuk anak-anak
- 5) Membantu dan memfasilitasi setiap siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya (khususnya bidang seni dan olah raga) sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
- 6) Mengefektifkan Pembelajaran dan mengoptimalkan kegiatan Ekstra Kurikuler.
- 7) Mengembangkan sumberdaya manusia untuk meningkatkan kualitas, profesionalisme guru dan karyawan
- 8) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah Pengurus dan Komite madrasah.
- 9) Menerapkan manajemen pelayanan bermutu.

³⁷ Dokumentasi, Profil Madrasah MI Ma'arif Sabilul Muttaqin, 11 Juni 2025

- 10) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih, rapi dan indah.

1) Tujuan Madrasah (Umum)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:

- a) Pada tahun 2021 terjadi peningkatan kuantitas dan kualitas sikap dan praktik kegiatan serta amaliah keagamaan Islam warga madrasah dari pada sebelumnya.
- b) Pada tahun 2021 terjadi peningkatan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keamanan, kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah dari pada sebelumnya.
- c) Pada tahun 2021 terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- d) Pada tahun 2021 terjadi peningkatan manajemen partisipatif warga madrasah diterapkannya manajemen pengendalian mutu madrasah, terjadi peningkatan animo siswa baru.

- e) Pada tahun 2022 terjadi peningkatan skor Nilai Akhir US/M dan UAMBD minimal rata-rata 1.5 dari standar yang ada.
- f) Pada tahun 2022 para siswa memiliki minat, bakat, dan kemampuan di bidang non akademik dapat mengikuti lomba dan menjuarai di tingkat kabupaten.
- g) Pada tahun 2022 para siswa memiliki minat, bakat, dan kemampuan terhadap Bahasa Arab dan Bahasa Inggris semakin meningkat dari sebelumnya dan mampu menjadi MC dan berpidato dengan 2 bahasa tersebut.
- h) Pada tahun 2022 memiliki tim kesenian dan Drum Band yang mampu tampil pada acara setingkat kecamatan.³⁸

2) Tujuan Madrasah (Khusus)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan adalah:

- a) Terjadi peningkatan kuantitas dan kualitas sikap dan praktik kegiatan serta amaliah keagamaan Islam warga madrasah dari pada sebelumnya.
- b) Terjadi peningkatan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keamanan, kebersihan dan

³⁸ Dokumentasi, Profil Madrasah MI Ma'arif Sabilul Muttaqin, 11 Juni 2025

keindahan lingkungan madrasah dari pada sebelumnya.

- c) Terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- d) Terjadi peningkatan manajemen partisipatif warga madrasah diterapkannya manajemen pengendalian mutu madrasah, terjadi peningkatan animo siswa baru.
- e) Terjadi peningkatan skor Nilai Akhir US/M dan UAMBD minimal rata-rata 1,5 dari standar yang ada.
- f) Para siswa memiliki minat, bakat, dan kemampuan di bidang non akademik dapat mengikuti lomba dan menjuarai di tingkat kabupaten.
- g) Para siswa memiliki minat, bakat, dan kemampuan terhadap Bahasa Arab dan Bahasa Inggris semakin meningkat dari sebelumnya dan mampu menjadi MC dan berpidato dengan 2 bahasa tersebut.
- h) Memiliki tim kesenian dan Drum Band yang mampu tampil pada acara setingkat kecamatan.³⁹

³⁹ Dokumentasi, Profil Madrasah MI Ma'arif Sabilul Muttaqin, 11 Juni 2025

5. Tenaga Pendidik MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo.

Di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo tenaga pendidik berjumlah enam belas orang. Adapun tenaga pendidik diantaranya satu kepala sekolah, enam guru kelas, enam guru mapel, dan satu guru Ektrakurikuler.⁴⁰

a. Data Guru

No	Nama Guru	TMT	Pendidikan Terakhir	sertifikasi
1	Taufiq sabarrudin, S.Pd	19/07/2003	S1	Sudah
2	Jemarin	19/07/1998	MA/Ponpes	Belum
3	Rofiah S.Pd.I	19/07/1998	S1	Sudah
4	B.Muthohari	19/07/1998	MA	Belum
5	Samitun S.Pd	01/01/2005	S1	Sudah
6	Binti Wafiroh S.Pd.I	19/07/2003	S1	Sudah
7	Sri Wahyuni S.Pd	01/01/2005	S1	Sudah
8	Nur Halim	01/08/2011	S1	Belum
9	Imam Mukhlis S.Pd.I	01/08/2008	S1	Belum
10	Husnul Khotimah S.Pd.I	01/08/2018	S1	Belum
11	Ahmad Zuhri A. S.Pd.I	01/08/2014	S1	Belum
12	Miftakhul Arif S.Pd	01/08/2018	S1	Belum
13	Tina Kusuma N S.Pd	01/08/2019	S1	Belum
14	Virda Ayu S. S.Pd	01/08/2019	S1	Belum
15	Muhajir Ainur R S.Pd	01/08/2019	S1	Belum
16	Galang Raka P S.Pd	01/08/2020	S1	Belum

⁴⁰ Dokumentasi, Tenaga Pendidik dan Data Peserta Didik MI Ma'arif Sabilul Muttaqin, 11 Juni 2025

b. Data Murid

Kelas	JUMLAH MURID		TOTAL
	Putra	Putri	
I A	7	14	21
I B	10	10	20
II A	3	12	15
II B	9	7	16
III A	5	14	19
III B	6	13	19
IV A	11	5	16
IV B	9	8	17
V A	6	9	15
V B	9	6	15
VI A	7	9	16
VA B	9	7	16
JUMLAH	91	114	205

B. Deskripsi Data Khusus

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo.

Ekstrakurikuler muhadharah adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah yang berfokus pada pelatihan kemampuan peserta didik, yaitu kemampuan berbicara di depan umum (public speaking), khususnya dalam konteks keagamaan Islam. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa, melatih kepercayaan diri sendiri, keberanian berbicara di depan umum, serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan berpikir kritis. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Madrasah MI Ma'arif Sabilul

Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo, yaitu Bapak Taufiq Sabarrudin S.Pd.

“Untuk kegiatan muhadharah ini adalah salah satu kegiatan ekstra, yang tujuannya adalah untuk melatih anak-anak, baik itu pidato, qira’ah dan juga penampilan penampilan yang lain, yang membantu melatih mental anak dalam proses belajarnya.”⁴¹

Beliau juga menambahkan terkait sejak kapan ekstrakurikuler muhadharah tersebut diterapkan di MI Ma’arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo,

“Kegiatan ekstra ini sudah dilakukan sudah lama sekali, sejak awal mula berdiri mungkin, beberapa tahun setelahnya, ya sekitar tahun 80 an mungkin.”⁴²

Menurut Beliau kegiatan ekstrakurikuler muhadharah sudah dilakukan hampir beberapa setelah MI Ma’arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo tersebut didirikan, yaitu sekitar tahun 80 an. Hal ini menunjukkan bahwa muhadharah merupakan tradisi lama yang terus dipertahankan sebagai bagian penting dalam pembinaan karakter dan pengembangan kemampuan siswa di madrasah tersebut.

Selain itu, Bapak Imam Mukhlis S.Pd. selaku salah satu dari Guru Pembimbing dari kegiatan Muhadharah di MI Ma’arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo tersebut juga menambahkan,

“untuk kegiatan muhadharah di MI Ma’arif Sabilul Muttaqin, itu dilakukan setiap hari sabtu.”⁴³

⁴¹ Taufiq Sabarrudin S.Pd 01/W/12/06/2027 pul 09.50 WIB

⁴² Taufiq Sabarrudin S.Pd 01/W/12/06/2027 pul 09.50 WIB

Lalu beliau menjelaskan beberapa susunan kegiatan muhadharah di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo,

itu ada kegiatan yang dimana didalamnya itu mulai dari :

1. MC (Master Ceremony)
2. Pembacaan ayat Al-Qur'an (artil Qur'an)
3. Acara inti (pidato-pidato), biasanya hanya 2 petugas, karena keterbatasan waktu.
4. Penampilan, Penampilan itu bisa berupa nyanyi, ataupun hadroh, atau yang lainnya.
5. Istibat, yaitu mengambil intisari dari muhadharah yang disampaikan agar anak-anak tidak ramai, dan fokus memperhatikan isi dari pidato yang disampaikan.
6. Flashback atau Evaluasi, dari guru pembimbing muhadharah.
7. Penutup (do'a).''⁴⁴

Berdasarkan wawancara diatas, dapat peneliti uraikan bahwa kegiatan muhadharah di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo. Dimulai dengan MC (Master Ceremony) yang memandu jalannya kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ayat Al-Qur'an menggunakan metode artil sebagai pembuka yang memberikan suasana religius. Pada acara inti, biasanya hanya dua petugas yang menyampaikan pidato karena keterbatasan waktu, sehingga fokus pada kualitas penyampaian.

Untuk naskah pidato yang akan disampaikan oleh peserta didik yang bertugas berpidato, materi dipersiapkan oleh Guru Pembimbing, sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Imam Mukhlis

⁴³ Imam Mukhlis S.Pd 02/W/12/06/2027 pukul 11.45 WIB

⁴⁴ Imam Mukhlis S.Pd 02/W/12/06/2027 pukul 11.45 WIB

S.Pd. selaku dari Guru Pembimbing ekstrakurikuler muhadharah MI

Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo :

“karena awalnya untuk pembelajaran mental, jadi untuk materi yang akan disampaikan siswa, itu dibuatkan atau disiapkan oleh guru pembimbingnya terlebih dahulu. Karena untuk menulis sendiri, siswa memang belum bisa menguasainya kalau tidak diberikan arahan. Sedangkan untuk materinya sendiri, itu ya isinya mengenai Pendidikan, pengembangan akhlak, atau keagamaan.”⁴⁵

Akan tetapi, teruntuk peserta didik yang baru mengikuti kegiatan ekstrakurikuler muhadharah ini, peserta didik yang bertugas berpidato diperbolehkan membaca teks atau naskah pidato saat menyampaikan materinya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Imam Mukhlis S.Pd., beliau mengatakan :

“untuk awal awal kegiatan muhadharah ini dilakukan atau untuk peserta didik yang baru mengikuti, siswa kelas IV awal, itu diperbolehkan membaca teks karena belum ada keberanian mental untuk berbicara didepan.”⁴⁶

Selain pidato, terdapat penampilan yang mengisi pertengahan acara sebagai hiburan seperti, hadroh, atau seni lainnya yang menambah semarak dan ragamnya kegiatan. Istisbat dilakukan untuk mengambil intisari dari pidato yang disampaikan, sehingga bisa membantu anak-anak agar tetap fokus mengamati materi pidato yang disampaikan oleh pemateri, dan tidak berisik selama acara berlangsung.

⁴⁵ Imam Mukhlis S.Pd 02/W/12/06/2027 pukul 11.45 WIB

⁴⁶ Imam Mukhlis S.Pd 02/W/12/06/2027 pukul 11.45 WIB



Gambar 3.1 Kegiatan Muhadharah Kelas V

Selanjutnya, guru pembimbing muhadharah memberikan evaluasi atau flashback sebagai bahan refleksi dan pembelajaran bagi peserta. Sebagaimana yang diungkapkan lagi oleh beliau :

“ya untuk evaluasi dilakukan dari guru pembimbing, itu biasanya yang pertama memang terhadap pelaksanaan acara muhadharah itu sendiri, untuk kelas V yang karna memang baru pertama kali turut mengikuti kegiatan muhadharah ini, ya sedikit menguras waktu dan masih harus banyak bimbingan. Kadang juga terkendala pementernya belum siap tampil ya karna mungkin kurang begitu lancar karena memang baru awal. Nanti kalau sudah sering mengikuti, atau sudah di kelas V dan VI, nanti akan berjalan lancar.”⁴⁷

Lalu kegiatan ditutup dengan do’a sebagai penutup yang menguatkan nilai kereligiusan. Doa biasanya akan di pimpin oleh guru pembimbing itu sendiri. Penutupan dengan do’a ini tidak hanya menjadi akhir dari rangkaian acara, tetapi juga berfungsi untuk menanamkan dan memperkuat nilai-nilai kereligiusan pada peserta didik. Kegiatan muhadharah di MI Ma’arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo merupakan salah satu program ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh peserta didik, terutama kelas

⁴⁷ Imam Mukhlis S.Pd 02/W/12/06/2027 pukul 11.45 WIB

atas yaitu kelas IV, V, dan kelas VI, sedangkan untuk kelas bawah atau kelas kecil (I, II, III) memiliki kegiatan sendiri yaitu kepramukaan yang dilaksanakan di waktu dan hari yang bersamaan dengan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler muhadharah. Kegiatan muhadharah dilaksanakan secara rutin, pada setiap hari Sabtu setelah pelaksanaan pembelajaran sekolah sekitar jam 11:00 sampai selesainya seluruh isi kegiatan muhadharah tersebut. Dengan jadwal yang konsisten dan pembagian peserta sesuai kelas, kegiatan muhadharah dapat berjalan efektif sebagai bagian penting dalam pengembangan diri siswa di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin. Pernyataan diatas sesuai menurut yang dijelaskan oleh bapak Kepala Madarasah yaitu Bapak Taufiq Sabarrudin S.Pd menjelaskan,

“ya kalau untuk kelas IV, V sama kelas VI itu wajib ikut, kalau untuk kelas bawah seperti kelas I, II, dan III itu ada kegiatan sendiri, yaitu Pramuka. Karna kalau kelas bawah ikut muhadharah masih belum bisa atau belum mampu untuk mengikutinya, maka dari itu, untuk kelas bawah ada kegiatan sendiri, yaitu pramuka”⁴⁸

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Imam Mukhlis S.Pd., beliau mengatakan :

“untuk pelaksanaannya karena muhadharah disini dilakukan berbeda beda kelas biasanya. Sabtu ini kelas IV, besoknya sabtu lagi kelas V, dan selanjutnya kelas VI seperti itu. Tujuannya agar kemampuan yang dikuasai bisa sebanding, tidak jomplang, juga nanti ditakutkan untuk anak yang kelas IV jadi minder ngelihat kakak kelasnya tampilnya bagus bagus, jadi malu nanti. ”⁴⁹

⁴⁸ Taufiq Sabarrudin S.Pd 01/W/12/06/2027 pul 09.50 WIB

⁴⁹ Imam Mukhlis S.Pd 02/W/12/06/2027 pukul 11.45 WIB

Siswa dari kelas atas yaitu kelas IV, V dan VI diwajibkan untuk mengikuti kegiatan muhadharah tersebut. Semua peserta didik harus terlibat sebagai petugas setiap acara, walaupun untuk baru pertama kali mengikuti kegiatannya, baik sebagai pembawa acara, penyampai pidato, maupun petugas lainnya.

2. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muḥaḍharah Dalam Meningkatkan Karakter Percaya Diri Peserta Didik di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo.

Guru pembimbing ditunjuk sebagai pendamping dan penanggung jawab, bertugas membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi pelaksanaan kegiatan setiap minggunya. Guru pendamping mencatat adanya perubahan perilaku yang signifikan, misalnya siswa yang semula hanya diam saat ditanya kini mulai mampu menyampaikan pendapat walaupun masih sederhana. Berdasarkan pengamatan pada kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin, memang dijumpai peserta didik yang memiliki karakter kurang percaya diri. Peristiwa ini bukanlah hal yang asing dalam setiap pelaksanaan kegiatan berbicara di depan umum, terutama di lingkungan pendidikan. Banyak siswa yang pada awalnya merasa cemas, takut, bahkan enggan untuk tampil di depan teman-teman mereka. Rasa gugup, kekhawatiran akan melakukan kesalahan, dan kurangnya penguasaan materi menjadi faktor utama yang menyebabkan sebagian peserta didik kurang percaya diri saat

mengikuti kegiatan muhadharah. Serupa dengan pendapat yang disampaikan oleh Bapak Imam Mukhlis S.Pd., yaitu:

“Mungkin ada . Ya kalau itu memang Semuanya butuh proses Semuanya butuh proses, cuman kalau mungkin dari kelas 4, 5, dan 6 itu memang sudah beda karena kalau kelas 4 baru saja Istilahnya baru, melaksanakan. Terlihat sekali, grogi kayak gitu dan sebagainya, mungkin banyak salahnya, tapi kalau memang dari kelas 5, 6. Karena sudah terbiasa. Sangat-sangat berbeda sekali dan ada dampaknya yang sangat besar.”⁵⁰

Hal tersebut memang juga bisa dijumpai di MI Ma’arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal, yang mana dibuktikan dengan penjelasan oleh salah satu siswa Kelas V bernama Lofa mengatakan,

“iya..awalnya malu, deg deg an..tapi lama lama dah terbiasa..soalnya sudah sering kan.. jadi nggak malu, tapi masih deg deg an, iya gugup.”⁵¹

Namun, kondisi ini sebenarnya sangat wajar dan dapat diatasi melalui pembiasaan dan latihan yang berkelanjutan. Kegiatan muhadharah dirancang sebagai ruang belajar yang aman dan mendukung, di mana siswa dapat mencoba, berlatih, dan secara bertahap membangun rasa percaya diri mereka. Melalui bimbingan guru dan dukungan teman sebaya, perlahan-lahan siswa yang semula kurang percaya diri dapat mulai berani tampil dan menyampaikan pendapat di depan umum. Bapak Imam Mukhlis S.Pd juga menyampaikan pendapat beliau tentang hal tersebut,

“Kalau menurut saya memang tidak ada suatu hal ataupun pencapaian itu tanpa proses yang lama, itu tidak ada. Ini

⁵⁰ Taufiq Sabarrudin S.Pd 01/W/12/06/2027 pukul 09.50 WIB

⁵¹ Lofa04/W/16/06/2027pukul10.00 WIB

memang salah satu cara ataupun proses agar anak-anak terlatih meskipun nanti di endingnya untuk proses pengiriman wakil madrasah untuk lomba itu memang harus disaring lagi. Tetapi paling tidak dia itu sudah pernah merasakan di depan orang lainnya. Jadi tidak hanya, memang untuk menjadi wakil madrasah itu selain sering proses itu juga ada bakat alami tersendiri.⁵²

Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan rasa senang dan antusiasme siswa untuk tampil di depan umum, meskipun masih ada sebagian kecil siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi. Pada dasarnya, peserta didik yang memiliki kepercayaan diri akan lebih mudah menghadapi tantangan, berani mengemukakan pendapat, serta tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif di sekitarnya. Bapak Taufiq Sabarrudin S.Pd menjelaskan bahwa :

“Tujuannya ya untuk melatih pidato, keberanian anak-anak sehingga nanti ketika ada kegiatan akhir tahun, misalnya perpisahan atau kegiatan lomba-lomba, ataupun saat terjun dimasyarakat kan itu bisa kemampuannya digunakan untuk bersosialisasi, berpidato, berbicara didepan umum.”⁵³



Gambar 3.2 Peserta didik menjadi petugas upacara

Karena seperti yang telah diketahui bahwa siswa yang percaya diri tidak akan mudah bergantung pada orang lain, mereka mampu

⁵² Imam Mukhlis S.Pd 02/W/12/06/2027 pukul 11.45 WIB

⁵³ Taufiq Sabarrudin S.Pd 01/W/12/06/2027 pul 09.50 WIB

mengambil keputusan sendiri, bertanggung jawab atas pilihan yang dibuat, dan berani menghadapi konsekuensi dari setiap tindakan. Karakter percaya diri membantu peserta didik mengatasi rasa takut, malu, atau cemas ketika harus tampil di depan umum, mengikuti lomba, atau menghadapi ujian.

Secara keseluruhan, kegiatan muhadharah di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik, terutama dalam hal kepercayaan diri, keberanian, dan kemampuan komunikasi. Perubahan ini tidak hanya terlihat selama kegiatan berlangsung, tetapi juga tercermin dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Sependapat dengan alasan yang telah diungkapkan oleh Bapak Imam Mukhlis S.Pd., yaitu

“Terkadang untuk karakter percaya diri ya, menurut saya itu selain bakat alami itu juga proses dari kegiatan muhadharah itu hampir sekitar 60% itu mempengaruhi anak. Karena kalau tidak pernah berbicara ya seperti dibingung, grogi seperti itu. Iya, sangat besar manfaatnya.”⁵⁴

Dengan demikian, mereka lebih siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Beliau juga menambahkan,

“ya seperti yang sudah saya katakan sejak awal tadi, tujuan adanya muhadharah ini memang, pertama untuk mendidik mental dari peserta didik itu. Apalagi ini kelas IV, V, dan VI itu memang ada lomba dai atau pildacil seperti itu, itu kalau tidak dari awal sejak dini dilakukan maka ya akan sulit jika mendadak melatihnya istilahnya.”⁵⁵

⁵⁴ Imam Mukhlis S.Pd 02/W/12/06/2027 pukul 11.45 WIB

⁵⁵ Imam Mukhlis S.Pd 02/W/12/06/2027 pukul 11.45 WIB



Gambar 3.3 Peserta didik MI Ma'arif SM juara H3 lomba Pidacil

Namun, disamping pelaksanaannya juga menghadapi sejumlah beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru pembimbing selama berjalannya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah tersebut, yang perlu diperhatikan agar tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal. Berikut merupakan tantangan utama yang sering dihadapi guru pembimbing dalam pelaksanaan ekstrakurikuler muhadharah di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Imam Mukhlis S.Pd., yaitu:

“tantangannya untuk menurut saya ya, memang waktunya. Waktunya memang kurang banyak, kenapa? Karena waktunya itu diambil waktu jam sekolah, tapi tidak pulang karena disini ya muridnya itu banyak yang diluar desa bahkan kecamatan. Jadi kalau pulang dulu terus balik kesekolah itu biasanya malah nanggung, buang waktu dan tenaga juga. Jadi setelah jam pelajaran sekolah selesai, istirahat dulu lalu dilanjut jam ekstra muhadharah gitu.”⁵⁶

Tantangan utama yang dihadapi berkaitan dengan keterbatasan waktu. Hal ini terjadi karena waktu pelaksanaan kegiatan ekstra,

⁵⁶ Imam Mukhlis S.Pd 02/W/12/06/2027 pukul 1 1.45 WIB

seperti muhadharah, diambil setelah jam pelajaran sekolah selesai. Banyak murid berasal dari luar desa bahkan luar kecamatan, sehingga mereka tidak memungkinkan untuk pulang terlebih dahulu sebelum mengikuti kegiatan tambahan. Jika murid harus pulang dan kembali lagi ke sekolah, justru akan membuang waktu dan tenaga. Oleh karena itu, setelah jam pelajaran selesai, murid memilih untuk beristirahat sejenak di sekolah sebelum melanjutkan ke kegiatan ekstra. Karena kendala tersebut menuntut pengelolaan waktu yang lebih efektif agar kegiatan berjalan lancar tanpa mengganggu waktu pribadi, serta mengorbankan kenyamanan dan energi siswa.

Hal ini menjadi perhatian khusus bagi guru pembimbing agar dapat terus memotivasi dan menciptakan suasana yang menyenangkan selama kegiatan berlangsung. Agar pelaksanaan kegiatan muhadharah dapat berjalan lebih optimal dan tujuan pembentukan karakter percaya diri siswa dapat tercapai, berikut beberapa saran yang diungkapkan oleh Bapak Imam Mukhlis S.Pd selaku guru pembimbing ekstrakurikuler muhadharah :

“Ya solusinya nanti itu kan hubungannya dengan pengaturan jam sekolah. Kalau bisa itu memang kalau per kelas itu kendalanya memang gurunya itu harus full selalu mengamati dan membimbing. Kalau bersama-sama itu enaknya gurunya bisa bergantian tapi anaknya itu resikonya itu kurang kondusif dan ramai-ramai sekali. Kalau menurut saya kalau solusinya itu jamnya tetap ditambahin atau mungkin menjadi ekstra. Kalau bisa ekstra. Ini sebenarnya bukan hanya ekstra menurut saya itu hanya pembiasaan di akhir pekan di hari Sabtu itu.”⁵⁷

⁵⁷ Imam Mukhlis S.Pd 02/W/12/06/2027 pukul 11.45 WIB

Pemberian waktu ekstra di akhir pekan juga menjadi solusi yang tepat untuk membiasakan siswa berlatih secara rutin tanpa mengganggu jam pelajaran utama. Pembiasaan ini secara bertahap akan membentuk disiplin dan komitmen siswa dalam mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum serta membangun rasa percaya diri mereka.

Seperti hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh Bapak Imam Mukhlis S.Pd., beliau berpendapat

“Kalau menurut saya memang tidak ada suatu hal ataupun pencapaian itu tanpa proses yang lama, itu tidak ada. Tetapi paling tidak dia itu sudah pernah merasakan di depan orang lainnya. Jadi tidak hanya, memang untuk menjadi wakil madrasah itu selain sering proses itu juga ada bakat alami tersendiri.”⁵⁸

Dengan demikian, saran dari Bapak Imam Mukhlis S.Pd ini sangat relevan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan muhadharah di MI Ma’arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo. Penerapan pengaturan waktu yang lebih baik, pembagian kelompok yang tepat, serta latihan rutin di waktu ekstra diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan karakter percaya diri dan keterampilan komunikasi.

Kegiatan ekstrakurikuler muhadharah sangat membantu dalam setiap program madrasah di MI Ma’arif Sabilul Muttaqin. Saat siswa mempersiapkan dan menyampaikan ceramah atau pidato,

⁵⁸ Taufiq Sabarrudin S.Pd 01/W/12/06/2027 pukul 09.50 WIB

mereka tidak hanya belajar menguasai materi, tetapi juga memahami nilai-nilai agama yang disampaikan, sehingga secara tidak langsung meningkatkan kesadaran dan karakter keagamaan mereka masing-masing. Terlebih lagi, pelaksanaan muhadharah yang mendukung dengan program dalam dan luar madrasah, seperti program tahunan yang selalu diadakan oleh MI Ma'arif Sabilul Muttaqin, yaitu Perpindahan. Dalam hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Imam Mukhlis S.Pd.,

“Bisa sekali. Bahkan kalau ini baru saja hari ini masih proses itu kegiatannya baru saja diadakan ini baru diadakan mulai Senin kemarin itu seperti kelas meeting. Terus nanti juga diadakan event-event meskipun ya yang kedua itu di event-event sebelum ada porseni itu pasti ada seleksi dulu.. Yang ketiga itu yang utamanya itu adalah di waktu menjadi MC dan menjadi perwakilan kelaslah itu ada di perpindahan. Seperti itu kan itu sangat pengaruh sekali. Sudah berlatih muhadharah itu akan sangat berbeda sekali.”⁵⁹

Dengan demikian, muhadharah bukan hanya sekadar ekstrakurikuler tambahan, tetapi merupakan bagian penting dari program pendidikan di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin yang sangat berkontribusi dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Selain itu, muhadharah juga menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral yang kuat, karena materi yang disampaikan biasanya berkaitan dengan ajaran Islam, akhlak mulia, serta nilai-nilai

⁵⁹ Imam Mukhlis S.Pd 02/W/12/06/2027 pukul 11.45 WIB

kebangsaan. Hal ini membantu siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuklah pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berintegritas.

Lebih jauh, kegiatan muhadharah juga berperan dalam membentuk mental dan sikap positif siswa, seperti keberanian, disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang lain. Sikap-sikap ini sangat penting untuk membekali siswa menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam dunia pendidikan lanjutan, lingkungan sosial, maupun dunia kerja kelak.

BAB IV

ANALISIS DATA

Pada bab ini, penulis akan membahas dan menganalisis data berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan mengamati kegiatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo.

Kegiatan muhadharah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum dan membentuk karakter percaya diri peserta didik. Analisis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan hasil dalam bentuk uraian data. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengamati proses kegiatan siswa dalam ekstrakurikuler muhadharah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo. Wawancara dilakukan dengan beliau Kepala Madrasah Bapak Taufiq Sabarrudin S.Pd, dan Bapak Imam Mukhlis S.Pd. selaku guru yang bertugas sebagai guru pembimbing untuk ekstrakurikuler muhadharah itu sendiri.

Wawancara juga dilakukan kepada beberapa siswa kelas IV dan V beberapa perihal tentang ekstrakurikuler muhadharah. Kegiatan pengamatan yang dilakukan di Masjid pada waktu kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dilaksanakan. Data yang diperoleh dari penelitian lapangan kemudian diuraikan serta disimpulkan menggunakan analisis deskriptif kualitatif

A. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam pelajaran, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan ini sangat penting bagi siswa siswi, karena meskipun kegiatan ini dilakukan di luar jam pelajaran sekolah, namun kegiatan ini bertujuan positif untuk perkembangan kemaampuan dari siswa-siswi itu sendiri.⁶⁰

Berakar dari pernyataan diatas, maka peneliti uraikan hasil penelitian terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo. Hasil observasi awal yang dilakukan adalah melakukan wawancara kepada Kepala Madrasah MI Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo, yaitu Bapak Taufiq Sabarrudin S.Pd. Wawancara yang dilakukan pada Bapak Taufiq Sabarrudin S.Pd adalah membahas tentang sejarah awal kegiatan muhadharah di MI Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo, juga perkembangan pelaksanaan kegiatan muhadharah tersebut. Hasil data

⁶⁰ Usman, Moch User. *"Menjadi Guru Profesional"*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), 14

berdasarkan penelitian lapangan bahwa kegiatan muhadharah di MI Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo, sudah dilakukan sejak beberapa tahun setelah tahun berdirinya MI Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo yaitu pada tahun 1971.

Tujuan dilaksanakan muḥāḍarah adalah untuk melatih para siswa dan siswi agar mampu berbicara di depan orang banyak sebagai bekal dimasa depan nanti. Karena berbicara didepan orang banyak itu tidaklah hal yang mudah, oleh karena itu harus dilatih sejak usia MI. Muhadharah bisa dianggap sebagai kegiatan pelatihan untuk mempersiapkan diri dalam memimpin sebuah acara, terutama dalam konteks pendidikan pada pesantren atau lingkungan pendidikan Islam. Muhadharah, yang berarti berpidato atau berbicara di depan umum, tidak hanya melatih kemampuan berbicara, tetapi juga membantu membangun rasa percaya diri dan mental yang kuat saat tampil di hadapan audiens.⁶¹

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muḥāḍarah di MI Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu di hari sabtu pukul 11.00 atau setelah jam pelajaran sekolah sampai selesainya acara. Diikuti oleh seluruh siswa kelas IV sampai kelas VI dengan jumlah siswa keseluruhan 95 anak, yang mana didalam pelaksanaannya antara siswa kelas IV dilakukan hari sabtu minggu pertama, kelas V di hari sabtu minggu kedua dan kelas VI

⁶¹ Erfan Dwi Santoso, Rizki Amalia Sholihah, dan Yafita Arfina Mu'ti, "Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa MI," *naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2021). 1039.

dilaksanakan hari sabtu minggu ketiga. Tujuannya agar lebih fokus dan efektif, sehingga guru pembimbing dapat mengetahui kemampuan tiap masing masing peserta didik.

Dengan adanya kegiatan ini, dimaksudkan agar karakter percaya diri pada siswa dan siswi dapat tumbuh dan berkembang sehingga terciptalah karakter peserta didik yang percaya diri, berani, berkualitas, juga dapat diandalkan, sehingga upaya ini sejalan dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencerdaskan tidak hanya berarti meningkatkan aspek intelektual, tetapi juga membangun karakter dan kepribadian peserta didik agar menjadi generasi yang berdaya saing, berakhlak mulia, dan mampu membawa bangsa ke arah kemajuan.⁶²

Sedangkan wawancara yang kedua, yaitu pada salah satu Guru Pembimbing ekstrakurikuler muhadharah di MI Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo, yaitu Bapak Imam Mukhlis S.Pd. Wawancara yang dilakukan pada Bapak Imam Mukhlis S.Pd adalah membahas tentang proses pelaksanaan kegiatan, serta berbagai kegiatan didalamnya, dan juga kendala yang dialami selama kegiatan ekstrakurikuler muhadharah tersebut dilakukan di MI Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan oleh

⁶² Republik Indonesia. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pembukaan, Alinea-4.*

Bapak Imam Mukhlis S.Pd., bahwa kegiatan ekstrakurikuler muhadharah merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti seluruh peserta didik kelas IV, V dan VI, sedangkan untuk kelas bawah yaitu I, II, dan III.ada kegiatan pramuka dihari dan jam yang sama. Kegiatan pada ekstrakurikuler muhadharah terdapat beberapa struktur acara didalamnya. Selama kegiatan berlangsung, acara akan di pimpin oleh *Master Ceremony* (MC) hingga selesainya acara yaitu penutup.

Acara yang pertama pada umumnya adalah pembukaan, biasanya akan dipimpin oleh MC setelah mengucapkan salam pembukaan atau bacaan Ummul Qur'an (Al-Fatihah) dan membacakan susunan acaranya. , dilanjut acara kedua pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an yang dilatunkan dengan metode tartil atau tilawah. Acara yang ketiga adalah Pidato pidato yang akan disampaikan oleh 2 orang pateri. Untuk teks pidato akan dibuatkan oleh guru pembimbing dan dibimbing secara langsung 1 minggu sebelum tampil.

Bagi peserta ekstrakurikuler muhadharah kelas IV atau yang baru bertugas pidato, pidato dapat disampaikan dengan membaca teks tanpa perlu menghafal. Memasuki acara selanjutnya yaitu hiburan. Di acara ini siswa yang bertugas dapat membawakan apa saja sebagai hiburan untuk istirahat sejenak. Untuk hiburan bisa menampilkan pertunjukan hadroh, tari tarian, menyanyi, juga bisa dengan membaca puisi. Setelah acara hiburan, acara selanjutnya adalah Istinbath yaitu peserta kegiatan akan ditunjuk untuk maju kedepan menjelaskan intisari

(kesimpulan) dari materi pidato yang disampaikan oleh pematari. Kegiatan ini bertujuan untuk membuat siswa lebih fokus dalam memperhatikan pidato yang disampaikan. Manfaatnya juga menjadikan siswa lebih tenang dan tidak ada kegaduhan, serta melatih kemampuan berbahasa siswa dalam mengolah kata.

Acara berikutnya yang ke enam adalah evaluasi yang akan disampaikan oleh perwakilan salah satu dari guru pembimbing, untuk menyampaikan dan menilai perkembangan positif dan negatif kegiatan muhadharah yang telah dilaksanakan. Dan dilanjutkan dengan doa sebagai ungkapan syukur atas kelancaran acara, permohonan ampunan atas kesalahan selama acara, serta permohonan keberkahan dan manfaat dari acara tersebut bagi semua yang hadir serta untuk menambah karakter keregiliusan peserta didik. Acara terakhir adalah penutup yang akan ditutup bersama sama dengan mengucapkan kalimat *Hamdalah*, yang dipimpin oleh MC.

Petugas acara dalam kegiatan Muḥaḍarah selalu bergantian agar semua siswa dapat belajar tampil dan percaya diri berbicara didepan temannya. Dari seluruh siswa yang pernah mengikuti kegiatan, tidak ada siswa yang belum pernah mendapatkan tugas yang berbeda. Semua mendapat secara merata, sehingga diharapkan agar tujuan sistem tersebut memberi kesan terhadap semua peserta didik menjadi terbiasa dan memperoleh pengalaman yang menjanjikan. Berdasarkan pernyataan pada hasil penelitian tersebut, terdapat banyak manfaat yang didapat dari

kegiatan ekstrakurikuler Muḥaḍarah. Seperti yang diungkapkan oleh Syahrudin, bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler membantu dalam pengembangan aspek-aspek seperti minat, bakat, kepribadian dan kemampuan siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler juga dapat bermanfaat bagi sekolah, diantaranya yaitu sebagai sarana untuk promosi sekolah kepada masyarakat khususnya masyarakat, disekitar sekolah. Dengan prestasi yang diperoleh sekolah akan meningkatkan derajat sekolah dimata masyarakat.⁶³

B. Analisis Hasil Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler muḥaḍarah di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo.

Karena kegiatan ekstrakurikuler muḥaḍarah ini bermanfaat untuk kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*), membentuk karakter siswa, melatih kepercayaan diri sendiri, keberanian berbicara di depan umum, serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan berpikir kritis. Kegiatan muḥaḍarah tidak hanya melatih kemampuan berbicara, tetapi juga berperan penting dalam membangun karakter percaya diri siswa.

Berawal dari data yang menyatakan bahwa rendahnya karakter percaya diri pada peserta didik Indonesia merupakan masalah serius yang berdampak luas pada perkembangan pribadi dan prestasi belajar mereka. Berdasarkan data dari Kementerian Pemberdayaan

⁶³ Nar Hamdia, Manajemen Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah (Cirebon : PT Arr-rad Pratama,2023), 14.

Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA), pada tahun 2018 sebanyak 56 persen remaja Indonesia mengalami tingkat kepercayaan diri yang rendah. Kondisi ini menunjukkan adanya krisis percaya diri yang semakin mengkhawatirkan dan berpotensi menimbulkan berbagai masalah psikologis dan sosial pada siswa.⁶⁴

Data menunjukkan bahwa sebagian peserta didik yang mana awalnya memiliki karakter kurang percaya diri saat tampil dalam kegiatan muhadharah. Hal ini ditandai dengan rasa cemas, takut, dan enggan berbicara di depan umum. Faktor utama penyebab kurangnya percaya diri tersebut adalah rasa gugup, kekhawatiran melakukan kesalahan, dan kurangnya penguasaan materi pidato. Kondisi ini merupakan hal yang wajar dan umum terjadi dalam proses pembelajaran berbicara di depan umum, terutama bagi siswa tingkat dasar.

Pendapat Bapak Imam Mukhlis S.Pd. menguatkan temuan ini dengan menjelaskan bahwa siswa kelas IV yang baru memulai kegiatan muhadharah cenderung lebih grogi dan kurang percaya diri dibandingkan siswa kelas V dan VI yang sudah terbiasa. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan positif seiring bertambahnya pengalaman dan latihan yang dilakukan secara berkelanjutan. Kondisi kurang percaya diri yang dialami siswa dapat diatasi melalui pembiasaan dan latihan rutin. Kegiatan muhadharah dirancang sebagai ruang belajar yang aman, di mana siswa dapat berlatih dan membangun rasa percaya diri secara bertahap.

⁶⁴ Mihrawaty Antu, Dkk. *Hubungan Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) Orang Tua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja*, (Gorontalo : Jurnal Ners, 2023), Vol.07. No.01.

Dukungan dari guru pembimbing dan teman sebaya sangat berperan penting dalam proses ini. Dengan latihan yang konsisten, siswa yang awalnya grogi dapat menjadi lebih berani dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat di depan umum.

Menurut Bapak Imam Mukhlis S.Pd., pencapaian kemampuan berbicara yang optimal tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses panjang. Kegiatan muhadharah berfungsi sebagai sarana latihan awal agar siswa terbiasa tampil di depan orang lain. Untuk kegiatan yang lebih kompetitif, seperti lomba mewakili madrasah, diperlukan seleksi dan penilaian lebih lanjut, termasuk mempertimbangkan bakat alami siswa. Selain membangun percaya diri, kegiatan muhadharah juga menumbuhkan rasa senang dan antusiasme siswa untuk tampil di depan umum. Meskipun masih ada sebagian siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi, secara umum kegiatan ini mampu meningkatkan keberanian dan kemampuan komunikasi siswa. Hal ini sejalan dengan penjelasan Bapak Taufiq Sabarrudin S.Pd. bahwa tujuan utama muhadharah adalah melatih keberanian dan keterampilan pidato yang nantinya berguna dalam berbagai kegiatan sekolah maupun kehidupan bermasyarakat. Dalam kegiatan ruang lingkup sekolah, banyak sekali terdapat kegiatan yang bersinggungan dan berhubungan dengan tujuan dan manfaat muhadharah itu sendiri. Termasuk sebagai ruang untuk melatih karakter percaya diri, skill *public speaking*, dan keberanian mengemukakan pendapat. Itu semua bisa menjadi modal disaat peserta

didik dihadapkan sebuah acara kompetisi entah agenda dalam madrasah ataupun luar madrasah.

Berbagai kegiatan kompetisi beberapa diantaranya, lomba lomba seperti lomba pidato, baca puisi, Da'i, dan lainnya. Bahkan mungkin dari lembaga madrasah sendiri terdapat kegiatan wajib tahunan yang dilaksanakan secara rutin di setiap tahunnya. Seperti kegiatan perpisahan atau pelepasan siswa siswi yang pada dasarnya memang diselenggarakan di akhir tahun pelajaran, yang mana dalam rangkaian acara tersebut tidak lepas dari jangkauan tujuan program muhadharah dibuat. Dengan adanya berbagai kegiatan yang berkaitan dengan muhadharah, madrasah tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga menempatkan pengembangan karakter sebagai prioritas utama. Kegiatan-kegiatan ini secara efektif membantu siswa untuk mengenali potensi diri, mengatasi rasa takut berbicara di depan umum, serta meningkatkan kemampuan komunikasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari maupun masa depan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dan uraian analisis data diatas, peneliti menyimpulkan :

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo, dilaksanakan oleh siswa kelas IV, V, VI, dan untuk pelaksanaannya setiap kelas menyertakan petugas lengkap secara bergantian setiap kegiatan ekstrakurikuler muhadharah yang dilaksanakan. Ekstrakurikuler muhadharah dilaksanakan pada hari sabtu pukul 11.00 sampai selesai. Kegiatan Ekstrakurikuler muhadharah ini didampingi oleh dua guru pembimbing muhadharah serta guru lainnya.
2. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Muḥaḍḍharah dalam meningkatkan karakter percaya diri peserta didik di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo . setelah kegiatan ini dilakukan dan diikuti oleh siswa, hasilnya tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga menumbuhkan sikap berani, percaya diri yang terus berkembang dengan dibuktikannya dalam peran siswa yang turut berkontribusi pada program program dalam madrasah dan luar madrasah.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dengan menyediakan fasilitas yang memadai, seperti ruang khusus, alat bantu audio visual, dan waktu yang cukup agar kegiatan dapat berjalan efektif dan nyaman.

2. Bagi Guru Pembimbing

Melakukan evaluasi secara rutin terhadap pelaksanaan muhadharah dan memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa untuk meningkatkan kualitas kemampuan berbicara dan karakter percaya diri mereka.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan aktif dan konsisten mengikuti kegiatan muhadharah sebagai sarana melatih keberanian dan kemampuan berbicara di depan umum.

4. Sekolah

Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan muhadharah, seperti ruang latihan yang nyaman dan alat bantu presentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 2012)
- Arianto, Bambang. *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif*. (Borneo Novelty Publishing, 2024)
- Arikunto, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta : Bina Aksara, 200)
- Al-Munawwir, Ahmad Warson. “*Kamus Al-Munawwir: Arab Indonesia*”, (Jakarta, 2022), (dalam Jurnal : “*Muhadharah Sebagai Training Public Speaking Santri (Kajian Pengaruh Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri di Kabilah Thalibul Jihad Bireuen)*” Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta, Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh, 2021)
- Betty Mauli R.B, Pendidikan Bahasa Arab Untuk Mahasiswa Magister PAI, (Yogyakarta : UAD Press, 2021), 120.
- Erfan Dwi Santoso, Rizki Amalia Sholihah, dan Yafita Arfina Mu’ti, “Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa MI,” *naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2021)
- Eko Setiawan, *Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da’i Di Pesantren Daarul Fikri Malang*, Jurnal Fenomena, (2015)
- Ghufron dan risnawati. *Teori-Teori Psikologi*. (Jakarta : Ar-Nuzz. Media., 2010)
- Hartanti Yekti Utami, *Buku Panduan Permainan Truth Or Dare Tentang Kepercayaan Diri Peserta Didik* (Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan, 2021).
- Ilham Aji S, dkk. *Moderasi Beragama di Tengah Pandemi Covid-19*, (Serang : A-Empat, 2021), 112.
- Jusuf Blegur, *Soft Skills untuk Prestasi Belajar* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)
- Mihrawaty Antu, Dkk. *Hubungan Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) Orang Tua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja*, (Gorontalo : Jurnal Ners, 2023)

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Muh Koyim, Dkk. *Psikologi Perkembangan Anak Teori Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan* (Banjar : Ruang Karya Bersama, 2022)
- M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita S, “*Teori-Teori Psikologi*” (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Nurholis, *Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa* (Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2023)
- Nur Hamdiyati, *Manajemen Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah* (Cirebon : PT Arr-rad Pratama, 2023).
- Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan : Wal Ashri Publishing, 2020)
- Prajarto, Nunung. “*Public Speaking Dasar-Dasar Komunikasi Wicara*” (Yogyakarta: FIFIPOL UGM, 2010)
- Puji Rianto, “*Modul Metode Penelitian Kualitatif*” (Yogyakarta: Penerbit Komunikasi UII, 2020)
- Rahayu, A.Y. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta: Indeks , 2013)
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pembukaan, Alinea-4.*
- Ronny Mustamu. ”*Fenomena Public Speaker, Antara Kebutuhan dan Tren*”.(Jurnal Komunikasi Islam, 2012)
- Sapto Haryoko, dkk. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (Makassar : Badan Penerbit UNM, 2020)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Suhardi, Muhamad. “*Managemen Peserta Didik Berbasis Sekolah,*” (Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2022)
- Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997)
- Usman, Moch User. “*Menjadi Guru Profesional*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999)

Yeung, Rob. “*Confidence*”, (Jakarta: Daras Books, 2016)

Sukiman, *Seri Pendidikan Orang Tua: Membantu Anak Percaya Diri* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)

Usman, Moch User. “*Menjadi Guru Profesional*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999)

Lampiran 1: Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

Rumusan Masalah 1

Kepada Kepala Madrasah Bapak Taufiq Sabarrudin S.Pd

1. Apakah yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah itu ?
2. Sejak kapan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah itu dilaksanakan di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin?
3. Untuk jadwal kegiatan ekstrakurikuler muhadharah sendiri, dilakukan setiap hari apa?
4. Bagaimana bentuk dari kegiatan ekstrakurikuler muhadharah sendiri ?
5. Apakah kegiatan ekstrakurikuler ini wajib untuk semua peserta didik di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin?
6. Siapa sajakah yang terlibat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler muhadharah tersebut?
7. Apakah tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler muhadharah ini?
8. Apakah penting dari dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler muhadharah tersebut bagi sebuah lembaga pendidikan?

Kepada Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Muhadharah Bapak Imam Mukhlis S.Pd

1. Apakah yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah itu ?
2. Untuk jadwal kegiatan ekstrakurikuler muhadharah sendiri, dilakukan setiap hari apa?
3. Bagaimana bentuk dari kegiatan ekstrakurikuler muhadharah sendiri ?
4. Materi apa saja yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadharah tersebut?
5. Bagaimana metode pelatihan yang dilakukan di ekstrakurikuler muhadharah tersebut?
6. Siapa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadharah tersebut ?
7. Apakah ada penilaian dari pembimbing dalam ekstrakurikuler muhadharah tersebut?
8. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru pembimbing?

Kepada Siswa Kelas IV dan V

1. Apakah kamu tahu tentang kegiatan ekstrakurikuler muhadharah itu ?
2. Apakah kamu sering mengikuti ekstrakurikuler muhadharah tersebut ?
3. Apa saja kegiatan yang ada di ekstrakurikuler muhadharah tersebut ?
4. Untuk pidato, apakah ada naskah pidato yang menggunakan bahasa selain bahasa indonesia?
5. Untuk naskah pidatonya buat sendiri atau dibuatkan oleh Guru?
6. Apakah tugas yang paling sulit dari semua kegiatan yang ada di ekstrakurikuler muhadharah tersebut ?
7. Apakah kesulitan yang dialami waktu mendapatkan tugas istinbat tersbut?

Rumusan Masalah 2

Kepada Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Muhadharah Bapak Imam Mukhlis S.Pd

1. Apakah terdapat tantangan/kendala selama kegiatan ekstrakurikuler muhadharah ini dilaksanakan ?
2. Untuk kendala waktu tersebut, adakah solusi untuk mengatasi hal itu?
3. Berdasarkan pengamatan pada kegiatan ekstrakurikuler muhadharah tersebut, apakah dijumpai peserta didik yang memiliki karakter kurang percaya diri tersebut ?
4. Bagaimana solusi untuk mengatasi hal tersebut ?
5. Apakah ada perkembangan terhadap karakter peserta didik setelah kegiatan berlangsung ?
6. Berdasarkan pengamatan pada kegiatan ekstrakurikuler muhadharah tersebut, apakah ekstrakurikuler muhadharah ini berdampak positif bagi peserta didik, terutama terhadap karakter percaya diri ?
7. Apakah manfaat yang diperoleh madrasah dari kegiatan ekstrakurikuler muhadharah tersebut?
8. Apakah kegiatan ekstrakurikuler muhadharah tersebut sangat membantu dalam setiap program madrasah ?

Kepada Siswa Kelas IV

1. Apakah manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler muhadharah tersebut ?
2. Apakah kegiatan ekstrakurikuler muhadharah tersebut berguna misalnya ada acara dimadrasah atau di luar madrasah?
3. Menurut kamu, apakah ada hubungannya kamu juara lomba pidato ini dengan kegiatan muhadharah?
4. Apa yang dirasakan antara sebelum dan sesudah ikut ekstrakurikuler muhadharah.?

Kepada Siswa Kelas V

1. Apakah manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler muhadharah tersebut ?
2. Apakah kegiatan ekstrakurikuler muhadharah tersebut berguna misalnya ada acara dimadrasah atau di luar madrasah?
3. Apa yang dirasakan antara sebelum dan sesudah ikut ekstrakurikuler muhadharah ?

Lampiran 2: Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Rumusan Masalah 1

Nomor wawancara	: 01/W/12/06/2027
Nama Informan	: Taufiq Sabarrudin, S.Pd
Waktu	: 09.50 WIB
Identitas Informan	: Kepala Madrasah
Hari/tgl Wawancara	: Sabtu / 12 Juni 2027

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah itu ?	Untuk kegiatan muhadharah ini adalah salah satu kegiatan ekstra, yang tujuannya adalah untuk melatih anak-anak, baik itu pidato, qira'ah dan juga penampilan penampilan yang lain, yang membantu melatih mental anak dalam proses belajarnya.
2.	Sejak kapan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah itu dilaksanakan di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin?	Kegiatan ekstra ini sudah dilakukan sudah lama sekali, sejak awal mula berdiri mungkin, beberapa tahun setelahnya, ya sekitar tahun 80 an mungkin.
3.	Untuk jadwal kegiatan ekstrakurikuler muhadharah sendiri, dilakukan setiap hari apa?	Kalau tahun ajaran ini, setiap hari satu Jam 11:00 sampai jam setengah satu.
4.	Bagaimana bentuk dari kegiatan ekstrakurikuler muhadharah sendiri ?	Ya, anak-anak dikumpulkan, biasanya kelas 4, 5, 6 dikumpulkan jadi satu untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Biasanya di aula atau di masjid.
5.	Apakah kegiatan ekstrakurikuler ini wajib untuk semua peserta didik di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin?	Ya, kalau untuk kelas 4, 5, 6 wajib. Kelas bawah ada kegiatan sendiri, pramuka.
6.	Siapa sajakah yang terlibat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler muhadharah tersebut?	Ya, kalau untuk penanggung jawabnya ada satu orang. Tetapi untuk pembimbing, pembina itu semua guru terlibat, nanti menjadi pembimbingnya gantian.
7.	Apakah tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler muhadharah ini?	Tujuannya ya untuk melatih pidato, keberanian anak anak sehingga nanti ketika ada

		kegiatan akhir tahun, misalnya perpisahan atau kegiatan lomba-lomba, ataupun saat terjun dimasyarakat kan itu bisa kemampuannya digunakan untuk bersosialisasi, berpidato, berbicara didepan umum.
8.	Apakah penting dari dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler muhadharah tersebut bagi sebuah lembaga pendidikan?	Sangat penting, karena itu juga untuk persiapan kegiatan akhir tahun kegiatan-kegiatan yang lain. Jadi misalnya ada kegiatan mendadak anak-anak untuk tampil itu sudah siap.

Lampiran 2: Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Rumusan Masalah 1

Nomor wawancara	: 02/W/12/06/2027
Nama Informan	: Imam Mukhlis, S.Pd
Waktu	: 11.45 WIB
Identitas Informan	: Wali Kelas 4/Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Muhadharah
Hari/tgl Wawancara	: Sabtu / 12 Juni 2027

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah itu ?	Untuk kegiatan Mohaduro di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin, kegiatannya itu dilakukan setiap hari sabtu , itu ada kegiatan yang dimana di dalamnya itu ada mulai dari MC atau pembawa acara, yang kedua pembacaan ayat Al-Quran, dan yang ketiga itu adalah acara inti yaitu pidato-pidato.
2.	Untuk jadwal kegiatan ekstrakurikuler muhadharah sendiri, dilakukan setiap hari apa?	untuk kegiatan muhadharah di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin, itu dilakukan setiap hari sabtu.
3.	Bagaimana bentuk dari kegiatan ekstrakurikuler muhadharah sendiri ?	Untuk kegiatannya itu ada kegiatan yang dimana didalamnya itu mulai dari : 1. MC (Master Ceremony) 2. Pembacaan ayat Al-Qur'an (tartil

		Qur'an) 3. Acara inti (pidato-pidato), biasanya hanya 2 petugas, karena keterbatasan waktu. 4. Penampilan, Penampilan itu bisa berupa nyanyi, ataupun hadroh, atau yang lainnya. 5. Istibat, yaitu mengambil intisari dari muhadharah yang disampaikan agar anak-anak tidak ramai, dan fokus memperhatikan isi dari pidato yang disampaikan. 6. Flashback atau Evaluasi, dari guru pembimbing muhadharah. 7. Penutup (do'a)."
4.	Materi apa saja yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadharah tersebut?	Sedangkan untuk materinya sendiri, itu ya isinya mengenai Pendidikan, pengembangan akhlak, atau keagamaan
5.	Bagaimana metode pelatihan yang dilakukan di ekstrakurikuler muhadharah tersebut?	karena awalnya untuk pembelajaran mental, jadi untuk materi yang akan disampaikan siswa, itu dibuatkan atau disiapkan oleh guru pembimbingnya terlebih dahulu. Karena untuk menulis sendiri, siswa memang belum bisa menguasainya kalau tidak diberikan arahan.
6.	Siapa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadharah tersebut ?	ya kalau untuk kelas IV, V sama kelas VI itu wajib ikut, kalau untuk kelas bawah seperti kelas I, II, dan III itu ada kegiatan sendiri, yaitu Pramuka. Karena kalau kelas bawah ikut muhadharah masih belum bisa atau belum mampu untuk mengikutinya, maka dari itu, untuk kelas bawah ada kegiatan sendiri, yaitu pramuka
7.	Apakah ada penilaian dari pembimbing dalam ekstrakurikuler muhadharah tersebut?	ya ada untuk evaluasi dilakukan dari guru pembimbing, itu biasanya yang pertama memang terhadap pelaksanaan acara muhadharah itu sendiri, untuk kelas V yang karena memang baru pertama kali turut mengikuti kegiatan muhadharah ini, ya sedikit menguras waktu dan masih harus banyak bimbingan. Kadang juga terkendala pementranya belum siap tampil ya

		karna mungkin kurang begitu lancar karena memang baru awal. Nanti kalau sudah sering mengikuti, atau sudah di kelas V dan VI, nanti akan berjalan lancar.
8.	Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru pembimbing?	Ya, untuk evaluasi memang tidak ditulis secara data ataupun tulisan, tetapi itu pembimbing mengevaluasi secara langsung, secara lisan. Jadi di susunan acara memang ada istilahnya evaluasi, itu evaluasinya disampaikan secara lisan seperti mungkin anak-anak dalam penyampaian itu kurang menghadap audien, terus mungkin lagi terlalu membaca buku mungkin seperti itu dan terlalu terburu-buru dan mungkin tidak hanya petugasnya saja yang dievaluasi, mungkin juga pesertanya mungkin terlalu ramai juga seperti itu.

Rumusan Masalah 2

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah terdapat tantangan/kendala selama kegiatan ekstrakurikuler muhadharah ini dilaksanakan ?	tantangannya untuk menurut saya ya, memang waktunya. Waktunya memang kurang banyak, kenapa? Karena waktunya itu diambil waktu jam sekolah, tapi tidak pulang karena disini ya muridnya itu banyak yang diluar desa bahkan kecamatan. Jadi kalau pulang dulu terus balik kesekolah itu biasanya malah nanggung, buang waktu dan tenaga juga. Jadi setelah jam pelajaran sekolah selesai, istirahat dulu lalu dilajut jam ekstra muhadharah gitu
2.	Untuk kendala waktu tersebut, adakah solusi untuk mengatasi hal itu?	Oh iya, untuk saya sendiri memang untuk muhadharah itu berada di jam apa istilahnya, jam pembiasaan, ya di pembiasaan di akhir itu cuma 1 jam pelajaran kalau dimenitkan itu cuma 35 menit. Aslinya seperti itu, tapi kadang molor, seharusnya kan 1 jam itu, tapi ternyata ya gak bisa karena kelasnya yang maju kan kelas

		atas, kadang kelas bawah seperti itu. Itu sudah dimolorkan pun sebenarnya masih kurang karena kurang lama dan kurang sering juga. Dan memang untuk waktu itu kalau bersama-sama itu efeknya, ini kan modelnya bersama-sama, jadi bersama-sama kumpul di masjid terus diadakan muhadharah seperti itu. Tapi menurut saya itu sebenarnya untuk bersama-sama itu seharusnya diambil beberapa bulan sekali, sebelumnya itu diperkelas saja. Jadi diperkelas itu ada muhadharah sendiri, satu, setelah itu kalau sudah matang ataupun sudah terbiasa itu nanti bisa bersama-sama. Karena memang menghadapi banyak orang itu dimulai dari yang jumlahnya sedikit dulu ya, dari 1 kelas dulu. Ya solusinya nanti itu kan hubungannya dengan pengaturan jam sekolahan. Kalau bisa itu memang kalau per kelas itu kendalanya memang gurunya itu harus full selalu mengamati dan membimbing. Kalau bersama-sama itu enakanya gurunya bisa bergantian tapi anaknya itu resikonya itu kurang kondusif dan ramai-ramai sekali. Kalau menurut saya kalau solusinya itu jamnya tetap ditambahin atau mungkin menjadi ekstra. Kalau bisa ekstra. Ini sebenarnya bukan hanya ekstra menurut saya itu hanya pembiasaan di akhir pekan di hari Sabtu itu. Dan itu pun kalau melihat aslinya itu memang cuma satu jam. Dan dimolorkan tapi gak apa-apa karena seharusnya jam 11 itu sudah harus pulang. Tetapi setengah 12 baru pulang terus selesai duhur sekalian disitu.
--	--	---

3.	Berdasarkan pengamatan pada kegiatan ekstrakurikuler muhadharah tersebut, apakah dijumpai peserta didik yang memiliki karakter kurang percaya diri tersebut ?	Mungkin ada . Ya kalau itu memang Semuanya butuh proses Semuanya butuh proses, cuman kalau mungkin dari kelas 4, 5, dan 6 itu memang sudah beda karena kalau kelas 4 baru saja Istilahnya baru, melaksanakan. Terlihat sekali, grogi kayak gitu dan sebagainya, mungkin banyak salahnya, tapi kalau memang dari kelas 5, 6. Karena sudah terbiasa. Sangat-sangat berbeda sekali dan ada dampaknya yang sangat besar.
4.	Bagaimana solusi untuk mengatasi hal tersebut ?	Kalau menurut saya memang tidak ada suatu hal ataupun pencapaian itu tanpa proses yang lama, itu tidak ada. Bahkan atlet ataupun timnas pun harus latihan setiap hari dengan keras bahkan sangat-sangat keras sekali. Ini memang salah satu cara ataupun proses agar anak-anak terlatih meskipun nanti di endingnya untuk proses pengiriman wakil madrasah untuk lomba itu memang harus disaring lagi. Tetapi paling tidak dia itu sudah pernah merasakan di depan orang lainnya. Jadi tidak hanya, memang untuk menjadi wakil madrasah itu selain sering proses itu juga ada bakat alami tersendiri.
5.	Apakah ada perkembangan terhadap karakter peserta didik setelah kegiatan berlangsung ?	Terkadang untuk karakter percaya diri ya, menurut saya itu selain bakat alami itu juga proses dari kegiatan muhadharah itu hampir sekitar 60% itu mempengaruhi anak. Karena kalau tidak pernah berbicara ya seperti dibingung, grogi seperti itu. Iya, sangat besar manfaatnya.
6.	Berdasarkan pengamatan pada kegiatan ekstrakurikuler muhadharah tersebut, apakah ekstrakurikuler muhadharah ini berdampak positif bagi peserta didik, terutama terhadap karakter percaya diri ?	Untuk itu sudah saya bilang dari tadi yang poin sebelum ini itu memang tujuannya muhadul itu yang pertama itu yang paling penting adalah memang membentuk karakter mental. Karakter mental anak berani di

		depan berani berbicara di depan orang banyak itu sudah menurut kami sebagai guru atau pembimbing itu sudah luar biasa. Karena tidak semua orang itu bisa berbicara di depan orang banyak. Dan yang untuk juara itu memang hanya bonus menurut saya itu hanya bonus. Karena di sini kalau menurut saya sebelum adanya muhadharah itu dulu hanya mengirimkan anak didik asal comot saja. Asal comot saja itu memang pengaruhnya juga kurang signifikan. Oh ini saja yang untuk wakil MI di Porseni ataupun di lomba-lomba itu. Jadi hasilnya ya kurang. Jadi diadakanlah muhadharah seperti ini, meskipun itu waktunya sebenarnya masih kurang.
7.	Apakah manfaat yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler muhadharah tersebut?	ya seperti yang sudah saya katakan sejak awal tadi, tujuan adanya muhadharah ini memang, pertama untuk mendidik mental dari peserta didik itu. Apalagi ini kelas IV, V, dan VI itu memang ada lomba dai atau pildacil seperti itu, itu kalau tidak dari awal sejak dini dilakukan maka ya akan sulit jika mendadak melatihnya istilahnya
8.	Apakah kegiatan ekstrakurikuler muhadharah tersebut sangat membantu dalam setiap program madrasah ?	Bisa sekali. Bahkan kalau ini baru saja hari ini masih proses itu kegiatannya baru saja diadakan ini baru diadakan mulai Senin kemarin itu seperti kelas meeting. Terus nanti juga diadakan event-event meskipun ya yang kedua itu di event-event sebelum ada porseni itu pasti ada seleksi dulu.. Yang ketiga itu yang utamanya itu adalah diwaktu menjadi MC dan menjadi perwakilan kelaslah itu ada di perpisahan. Seperti itu kan itu sangat pengaruh sekali. Sudah berlatih muhadharah itu akan sangat berbeda sekali

Lampiran 2: Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Rumusan Masalah 1

Nomor wawancara	: 03/W/16/06/2027
Nama Informan	: Arlen, Naizar, Adit, Fathir, Raziq
Waktu	: 09.45 WIB
Identitas Informan	: Siswa Kelas IV
Hari/tgl Wawancara	: Rabu / 16 Juni 2027

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah kamu tahu tentang kegiatan ekstrakurikuler muhadharah itu ?	Tahu, yang ada tugas pidato- pidato itu. (Arlen)
2.	Apakah kamu sering mengikuti ekstrakurikuler muhadharah tersebut ?	Kadang. Karena cuman seminggu sekali. Setiap hari sabtu.(Arlen, Naizar, Adit, Fathir, Raziq)
3.	Apa saja kegiatan yang ada di ekstrakurikuler muhadharah tersebut ?	Ada pembawa acara, Qiro', pidato, istinbat juga.(Naizar, Adit,Raziq)
4.	Untuk pidato, apakah ada naskah pidato yang menggunakan bahasa selain bahasa indonesia?	Pake bahasa arab sama bahasa inggris juga...susah. .(Arlen, Naizar, Adit, Fathir, Raziq)
5.	Untuk naskah pidatonya buat sendiri atau dibuatkan oleh Guru?	Dibuatkan sama Guru, trus suruh baca, kalo bahasa indonesia dihapalin.(Arlen, Naizar)
6.	Apakah tugas yang paling sulit dari semua kegiatan yang ada di ekstrakurikuler muhadharah tersebut ?	Pidato sama istinbat.soalnya pake bahasa arab sama bahasa inggris . (Arlen, Naizar, Adit, Fathir, Raziq)
7.	Apakah kesulitan yang dialami waktu mendapatkan tugas istinbat tersbut?	Susah karena disuruh maju ke depan trus harus buat itu kata kata sendiri. (Arlen, Naizar, Adit, Fathir, Raziq)

Rumusan Masalah 2

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler muhadharah tersebut ?	Bisa bicara di depan orang banyak, sama mentalnya kuat.(Raziq)
2.	Apakah kegiatan ekstrakurikuler muhadharah tersebut berguna misalnya ada acara dimadrasah atau di luar madrasah?	Iya...soalnya kemarin bisa ikut lomba pidato. Trus juara harapan 3 (Naizar)
3.	Menurut kamu, apakah ada hubungannya kamu juara lomba	Ada ..karena di muhadharah juga latihan pidato. Jadi udah biasa.

	pidato ini dengan kegiatan muhadharah?	(Naizar)
4.	Apa yang dirasakan antara sebelum dan sesudah ikut ekstrakurikuler muhadharah ?	Jadi gak malu kalo tugas MC.atau Pidato waktu lomba. .(Naizar, Adit,Raziq)

Lampiran 2: Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Rumusan Masalah 1

Nomor wawancara	: 04/W/16/06/2027
Nama Informan	: Lofa, Alya, Huwaida, Aliya, Halifa, Fia
Waktu	: 10.00 WIB
Identitas Informan	: Siswa Kelas V
Hari/tgl Wawancara	: Sabtu / 16 Juni 2027

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah kamu tahu tentang kegiatan ekstrakurikuler muhadharah itu ?	Tahu, kegiatan setiap hari sabtu itu, yang ada pidatonya, sama MC. (Lofa, Alya, Huwaida)
2.	Apakah kamu sering mengikuti ekstrakurikuler muhadharah tersebut ?	Sering .(Lofa, Alya, Huwaida, Aliya, Halifa, Fia) seminggu sekali. Setiap hari sabtu.(Lofa, Huwaida) jam 11:00(Halifa)
3.	Apa saja kegiatan yang ada di ekstrakurikuler muhadharah tersebut ?	Ada pembawa acara, Qiro', pidato bahasa indonesia, arab, sama bahasa inggris . istinbat .(Lofa, Alya, Huwaida, Aliya, Halifa, Fia)
4.	Untuk pidato, apakah ada naskah pidato yang menggunakan bahasa selain bahasa indonesia?	Pake bahasa arab sama bahasa inggris juga. .(Huwaida, Aliya, Halifa)
5.	Untuk naskah pidatonya buat sendiri atau dibuatkan oleh Guru?	Dibuatkan sama Guru, trus disuruh baca, kalo yang bahasa indonesia dihapalkan.(Lofa, Huwaida)
6.	Apakah tugas yang paling sulit dari semua kegiatan yang ada di ekstrakurikuler muhadharah tersebut ?	istinbat.soalnya disuruh maju, ditunjuk. .(Lofa, Alya, Huwaida, Aliya, Halifa, Fia)
7.	Apakah kesulitan yang dialami waktu mendapatkan tugas istinbat tersbut?	Susah. karena harus buat sendiri kata katanya. .(Lofa, Alya, Huwaida, Aliya, Halifa, Fia)

Rumusan Masalah 2

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler muhadharah tersebut ?	Bisa bicara di depan orang . nggak malu kalo disuruh maju .(Lofa)
2.	Apakah kegiatan ekstrakurikuler muhadharah tersebut berguna misalnya ada acara dimadrasah atau di luar madrasah?	Iya...soalnya biasanya kalo perpisahan ada yang tugas MC. (Huwaida)
3.	Apa yang dirasakan antara sebelum dan sesudah ikut ekstrakurikuler muhadharah ?	iya..awalnya malu, deg deg an..tapi lama lama dah terbiasa..soalnya sudah sering kan.. jadi nggak malu, tapi masih deg deg an, iya gugup. Sekarang jadi gak malu kalo tugas MC pas perpisahan. (Huwaida)

Lampiran 4: Transkrip Dokumentasi

**DOKUMENTASI OBSERVASI PENELITIAN
DI MI MA'ARIF SABILUL MUTTAQIN NAMBAK
BUNGKAL PONOROGO**



**Foto Dokumentasi Pemenyerahan
Surat Ijin Penelitian**



**Foto Dokumentasi Wawancara Kepada
Kepala Sekolah Bapak Taufiq Sabarrudin
S.Pd.**



**Foto Dokumentasi Wawancara Kepada
Guru Pembimbing Muhadharah Bapak
Imam Mukhlis S.Pd.**



**Foto Dokumentasi Wawancara Pada 5
Siswa Kelas IV**



**Foto Dokumentasi Wawancara Pada 6
Siswa Kelas V**



**Foto Dokumentasi Wawancara siswa kelas
IV yang Juara Pidato Harapan 3 (Naizar)**

**DOKUMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MUHADHARAHDI MI
MA'ARIF SABILUL MUTTAQIN NAMBAK BUNGKAL PONOROGO**

	
Foto Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharahdi Siswa Kelas IV	Foto Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharahdi Siswa Kelas IV : Petugas MC
	
Foto Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharahdi Siswa Kelas IV : Petugas Pidato	Foto Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharahdi Siswa Kelas IV : Sesi Istibat
	
Foto Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharahdi Siswa Kelas IV : Sesi Istibat	Foto Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharahdi Siswa Kelas IV : Sesi Evaluasi



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iaim-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iaim-ngabar.ac.id

Nomor: 194/4.062/Tby/K.B.3/VI/2025

Lamp. : -

H a l : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Kepada Yth. Bapak/Ibu

Kepala MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo

di –

T e m p a t

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Salam Ukhuwah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu menyertai kita semua. Amin.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswa kami:

N a m a : Robbi Waskitho

N I M : 2023620303005

Fakultas/Smt : Tarbiyah/VIII

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan penelitian di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo dengan judul Penelitian "*Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Meningkatkan Karakter Percaya Diri Peserta Didik Di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo*".

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizinannya dihaturkan banyak terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ngabar, 12 Juni 2025
Dekan,

Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd. V
NIDN: 2104059102





المدرسة الابتدائية المعارف "سبيل المتقين"
**MADRASAH IBTIDA'YAH MA'ARIF
 SABILUL MUTTAQIN**
TERAKREDITASI B
 E-mail: Sabilulmuttaqin17@yahoo.com
 Alamat: Jl. Hasanuddin No. 20 Nambak Bungkal Ponorogo

NPSN : 60714266
 NSM : 11123520016

SURAT KETERANGAN

Nomor : B.72/MI.13.02/2/054/PP.00/06/2025

Perihal : Surat Balasan Permohonan
 Penelitian

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /
 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Di
 Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat tanggal 12 Juni 2025 tentang Permohonan Izin untuk Penelitian Individual dalam rangka menyelesaikan studi/penulisan skripsi mahasiswa atas nama : **Robbi Waskitho** yang berjudul "**Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Meningkatkan Karakter Percaya Diri Peserta Didik Di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo**".

Kami sampaikan beberapa hal :

1. Pada dasarnya kami tidak keberatan, maka kami dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di lembaga kami.
2. Izin penelitian diberikan untuk keperluan akademik.
3. Waktu pengambilan data harus dilakukan di waktu hari kerja.

Demikian Surat balasan dari kami, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Ponorogo, 16 Juni 2025

Kepala Madrasah



Sabaruddin, S. Pd.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Robbi Waskitho
Tempat, Tgl. Lahir : Ponorogo, 26 April 1998
Alamat Rumah : Dusun Bangunasri, Desa Purworejo, Kec.
Balong, Kab. Ponorogo.
Nomor HP : 082-231-912-618
E-mail : robbiwaskitho@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Dharma Wanita Purworejo
- b. SDN Purworejo, Balong, Ponorogo
- c. SMP Ma'arif 6 Gandu
- d. SMK Raden Katong Gandu

2. Pendidikan Non Formal

- a. TPQ Purworejo
- b. Madin Aminul Qur'an Al-Amin Gandu

C. Prestasi Akademik

Juara 3 Lomba Essai Tarbiyah Festival 2023

D. Karya Ilmiah

Ponorogo, 25 Juni 2027

Robbi Waskitho

NIM.2023620303005

